

**POLA ASUH DEMOKRATIS DAN *SELF-COMPASSION* PADA
INDIVIDU DEWASA AWAL**

SKRIPSI



Oleh :

Anindya Putri Rahma

18320251

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

**POLA ASUH DEMOKRATIS DAN *SELF-COMPASSION* PADA
INDIVIDU DEWASA AWAL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi
dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi**



Oleh :

Anindya Putri Rahma

18320251

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2022**

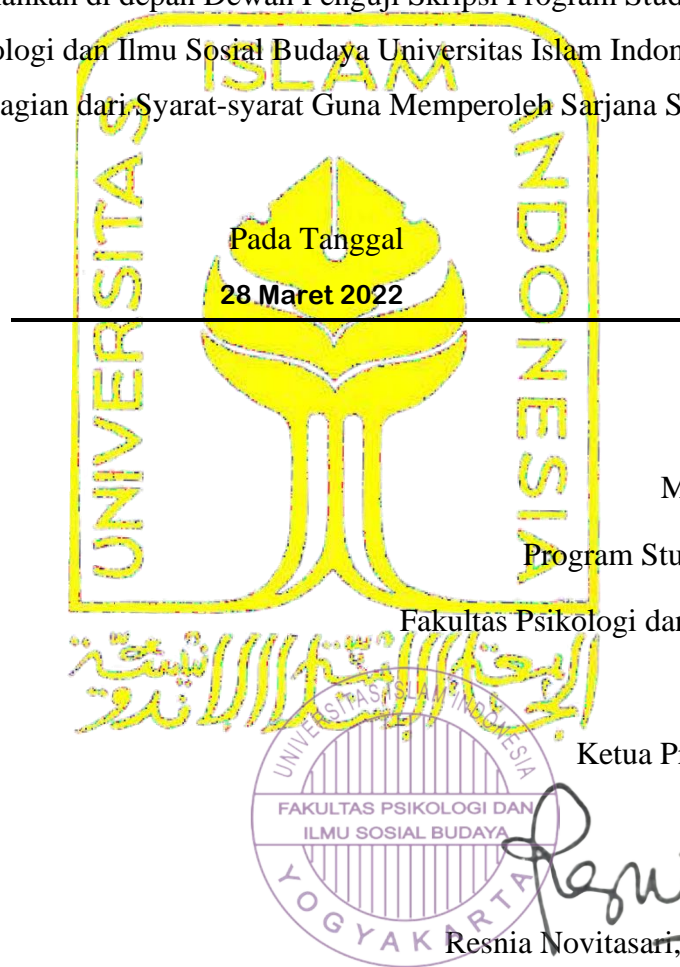
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

POLA ASUH DEMOKRATIS DAN *SELF-COMPASSION* PADA INDIVIDU
DEWASA AWAL

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Sarjana S1 Psikologi

Pada Tanggal
28 Maret 2022



Mengesahkan,

Program Studi Psikologi,

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial

Budaya

Ketua Program Studi

Resnia Novitasari, S.Psi., M.A.

Dosen Penguji

1. Yulianti Dwi Astuti S.Psi., M.Soc.Sc.
2. Rr.Indahria Sulistyarini., S.Psi., MA., Psikolog
3. Rumiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anindya Putri Rahma
No. Mahasiswa : 18320251
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Pola Asuh Demokratis dan *Self-Compassion* pada Individu Dewasa Awal

Melalui Surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya akan siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 4 Maret 2022
Yang menyatakan,



Anindya Putri Rahma

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Rabbil'alamin

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas segala rahmat, nikmat dan ridhonya yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan sehingga karya sederhana ini dengan penuh rasa syukur dan bangga.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Mamaku Endah Wening Widvayanti

Papaku Pamadi Purno Widodo

Terima kasih atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang, perhatian, kepercayaan dan dukungan tak terhingga yang sudah Mama dan Papa berikan dengan penuh ketulusan. Karya sederhana ini kupersembahkan sebagai bentuk terima kasih atas semua yang telah Mama dan Papa beri demi mendukung keberhasilanku. Semoga karya sederhana ini bisa membuat Mama dan Papa bangga dengan pencapaianku. Semoga Allah subhanahu wa ta'ala memberikan balasan yang lebih atas segala ketulusan dan pengorbanan Mama dan Papa untukku. Semoga Allah subhanahu wa ta'ala selalu memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan untuk Mama dan Papa agar selalu bisa mendampingiku meraih impian-impianku kedepannya.

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Jangan biarkan kesulitan membuat dirimu gelisah, karena bagaimanapun juga hanya di malam yang paling gelap bintang-bintang tampak bersinar lebih terang”.

(Ali Bin Abi Thalib)

“.....Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.”

(Q.S. Al-Baqarah : 214)

“.....Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Q.S. Al-Baqarah : 216)

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para saudara, sahabat dan para pengikutnya. *Alhamdulillah Rabbil'alamin*, berkat pertolongan, kemudahan, kesempatan yang diberikan Allah *Subhanahu wa ta'ala*, saya mampu menyelesaikan karya ini dengan baik .

Saya sadar bahwa saya tidak mungkin dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik jika bukan karena adanya bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang dijadikan Allah *Subhanahu wa ta'ala* sebagai perantara nikmat-Nya. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Resnia Novitasari S.Psi., M.A. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan bimbingan Ibu dalam proses penyelesaian skripsi saya. Terima kasih atas kesediaan Ibu untuk meluangkan waktu, memberi bimbingan dan arahan kepada saya dengan penuh kesabaran. Saya memohon maaf sebesar-besarnya apabila selama proses penyelesaian skripsi, saya memiliki kesalahan baik yang disengaja maupun tidak. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu dengan kebaikan yang lebih mulia.
4. Bapak Dr. Sus Budiharto S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada saya dari awal saya menjadi mahasiswa baru hingga saat ini.

5. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya atas setiap ilmu, bimbingan dan pengalaman berharga yang dibagikan kepada saya. Semoga segala kebaikan dan jasa Bapak dan Ibu dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlimpah dan semoga ilmu yang Bapak dan Ibu beri mampu menjadi amal *jariyah* bagi Bapak dan Ibu.
6. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya atas segala bentuk bantuan kepada saya dalam pelaksanaan perkuliahan.
7. Terkhusus untuk Mama dan Papa. Terima kasih banyak atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada hingganya yang telah Mama dan Papa beri kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi saya dengan baik.
8. Untuk Adikku, Alina Dihyan Nathania. Terima kasih karena telah mendukung kakak apapun yang terjadi. Terima kasih sudah menjadi penyemangat kakak kalau kakak lagi suntuk mengerjakan tugas saat di rumah.
9. Terima kasih kepada teman baikku, Annisa Husnia Khansa yang tiada hentinya memberikan aku dukungan, semangat dan nasehat. Terima kasih ya Caca, udah selalu ada untuk aku di saat aku berkeluh kesah maupun bahagia. Terima kasih telah menemaniku berproses untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga segala urusan Caca dilancarkan Allah SWT dan kita bisa sama-sama meraih segala cita-cita dan impian yang kita impikan.
10. Terima kasih kepada Syahnil Almizan yang sudah menemani aku berproses selama ini. Terima kasih sudah berbagi banyak hal yang tidak terlupakan. Terima kasih sudah menjadi yang selalu setia dalam memberikan perhatian, dukungan dan selalu membantuku dalam hal apapun. Semoga Allah SWT selalu memberikan kelancaran bagi setiap rencana di masa mendatang.
11. Pelengkap bahagiaku selama di bangku perkuliahan, Nindya Sekar, Rafifah Huwaida, Cahya Hemas, dan Fadzila Shabira yang telah kebersamai aku sejak semester satu. Terima kasih atas bantuan kalian selama ini. Terima kasih telah berbagi suka duka dan berbagi momen-momen yang tidak akan pernah ku lupakan.
12. Ibu Dr, Aisah Indati, M.S yang sudah memberikan banyak pelajaran bagi saya

ketika magang. Terima kasih atas bantuan, ilmu, dan kehangatan yang Ibu beri selama ini. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT dan diberikan kelancaran dalam segala urusan.

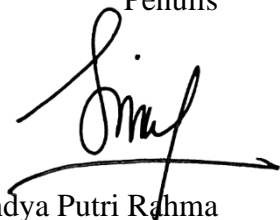
13. Kakakku, Izdihar Yasmiin yang sudah siap sedia menjawab berbagai macam pertanyaan terkait mata kuliah, dosen dan hal-hal lainnya. Semoga Mbak Yasmiin selalu dilancarkan dalam segala hal.
14. Keluarga Soul Healer, Mbak Nana, Mbak Syaikha, Mbak Siska, Mbak Kiki, Mbak Isti, Aya, Ocha, Ika, Jelita, Tata. Terima kasih telah berproses bersama dan saling berbagi pengalaman. Semoga Allah selalu menjaga tali silaturahmi antara kita.
15. Teman-temanku Psikologi UII angkatan 2018. Terima kasih atas momen-momen berharga dan terima kasih sudah berjuang bersama. Sukses selalu!
16. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung memberi banyak bantuan, ilmu dan motivasi selama saya berkuliah di Program Studi Psikologi. Terima kasih banyak ya. Semoga Allah balas dengan beribu-ribu kebaikan.

Semoga segala pengalaman, keberhasilan maupun kegagalan yang saya lalui selama ini dapat menjadi pembelajaran bagi diri saya sendiri maupun orang lain. Meskipun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pembaca maupun bagi saya pribadi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 4 Maret 2021

Penulis



Anindya Putri Rahma

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
BAB II.....	9
A. <i>Self-Compassion</i>	9
1. <i>Definisi Self-Compassion</i>	9
2. <i>Komponen-komponen Self-Compassion</i>	10
3. <i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self-Compassion</i>	10
B. Pola Asuh Demokratis	12
1. <i>Definisi Pola Asuh Demokratis</i>	12
2. <i>Aspek-Aspek Pola Asuh Demokratis</i>	13
C. Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan <i>Self-Compassion</i>	15

D. Hipotesis	17
BAB III	19
A. Desain Penelitian	19
1. <i>Desain Penelitian</i>	19
2. <i>Definisi Operasional Variabel</i>	19
B. Responden Penelitian.....	20
C. Pengukuran	21
1. <i>Metode Pengumpulan Data</i>	21
2. <i>Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur</i>	22
D. Metode Analisis Data.....	24
E. Prosedur dan Etika Penelitian	25
BAB IV	27
A. Hasil Uji Coba Alat Ukur	27
1. <i>Hasil Uji Coba Skala Self-Compassion</i>	27
2. <i>Hasil Uji Coba Skala Pola Asuh Demokratis</i>	27
B. Hasil Penelitian	28
1. <i>Deskripsi Responden Penelitian</i>	28
2. <i>Deskripsi Data Penelitian</i>	29
3. <i>Uji Asumsi</i>	31
4. <i>Uji Hipotesis</i>	32
5. <i>Uji Tambahan</i>	33
C. Hasil Diskusi Penelitian.....	35
BAB V	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41

1. <i>Bagi responden Penelitian</i>	41
2. <i>Bagi Peneliti Selanjutnya</i>	42
3. <i>Implikasi Penelitian</i>	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Item Skala Self-Compassion	21
Tabel 2. Distribusi Item Skala Pola Asuh Demokratis	22
Tabel 3. Distribusi Item Skala Self-Compassion Setelah Uji Coba.....	27
Tabel 4. Distribusi Item Skala Pola Asuh Demokratis Setelah Uji Coba	28
Tabel 5. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 6. Responden Berdasarkan Usia.....	28
Tabel 7. Responden Berdasarkan Suku Bangsa	29
Tabel 8. Deskripsi Data Penelitian.....	29
Tabel 9. Norma Kategorisasi.....	30
Tabel 10. Kategorisasi Responden pada Variabel Pola Asuh Demokratis	30
Tabel 11. Kategori responden pada Variabel Self-Compassion	31
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas	31
Tabel 13. Hasil Uji Linearitas	32
Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis	33
Tabel 15. Hasil Uji Korelasi Aspek Variabel Bebas ke Variabel Tergantung.....	33
Tabel 16. Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 17. Hasil Uji Beda Tiap Aspek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 18. Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Ethical Approval.....	47
Lampiran 2. Skala Pengukuran	48
Lampiran 3. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur	59
Lampiran 4. Hasil seleksi item.....	62
Lampiran 5. Tabulasi Data Self-Compassion	65
Lampiran 6. Tabulasi Data Pola Asuh Demokratis.....	66
Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi	83
Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis.....	84
Lampiran 9. Hasil Uji Beda	85

POLA ASUH DEMOKRATIS DAN *SELF-COMPASSION* PADA INDIVIDU DEWASA AWAL

Anindya Putri Rahma¹, Yulianti Dwi Astuti²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas
Islam Indonesia

Email : 18320251@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dan *self-compassion* pada individu dewasa awal. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara pola asuh demokratis dan *self-compassion* pada individu dewasa awal. Responden penelitian ini berjumlah 357 orang yang merupakan individu yang berada di fase usia dewasa awal atau berusia 18-25 tahun dan merupakan Warga Negara Indonesia. Skala pola asuh demokratis yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pola asuh demokratis yang dikembangkan oleh Wulansari (2014) berdasarkan aspek-aspek yang pola asuh demokratis yang dikemukakan oleh Munandar (1999). Skala *Self-Compassion* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Self-Compassion Scale* oleh Neff (2003b). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Spearman's Rho* yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dan *self-compassion* pada individu dewasa awal dengan nilai koefisien korelasi $r = 0.433$ dan nilai signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin demokratis orang tua dalam mengasuh anak, maka semakin tinggi pula *self-compassion* yang dimiliki individu saat berada di fase dewasa awal, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dan *self-compassion* pada individu dewasa awal sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Kata kunci : Pola asuh demokratis, *self-compassion*, individu dewasa awal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fase dewasa awal merupakan salah satu tahapan yang akan dilalui setiap individu. Fase dewasa awal merupakan fase peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa yang terjadi pada rentang usia 18-25 tahun (Santrock 2010). Masa dewasa awal merupakan transisi baik dari segi intelektual, fisik, peran sosial maupun psikologis. Pada masa dewasa awal terdapat peralihan dari sikap ketergantungan menuju pribadi yang lebih mandiri, bebas menentukan diri, dan memiliki pandangan masa depan yang lebih realistis. Masa dewasa awal juga merupakan masa yang penuh dengan ketegangan emosional dan penuh masalah karena adanya perubahan nilai-nilai, kreativitas serta penyesuaian diri pada pola hidup yang baru (Putri, 2019).

Ketika individu masuk dalam masa dewasa awal, individu akan dihadapkan dengan beban dan tanggung jawab yang lebih besar pula. Pada masa ini, akan terjadi ketegangan emosional yang akan nampak dalam bentuk keresahan (Hurlock, 1980). Latipun dan Notoedirjo (dalam Mumtaza, 2020) mengemukakan bahwa emosi negatif yang dirasakan dapat membuat individu melakukan perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri seperti *self-harm*, penyimpangan sosial, minum-minuman beralkohol, dan lain- lain. Cynthia dan Zulkaida (2009) menjelaskan bahwa emosi negatif dan masalah yang terus menerus dirasakan tanpa ada penyelesaian akan membuat individu merasa gagal, kecewa, dan tidak menghargai dirinya sendiri sehingga dapat berpengaruh pada kehidupannya sehari-hari. Emosi-emosi negatif berkepanjangan tanpa ada penyelesaian juga dapat menyebabkan individu sulit untuk mengembangkan diri dan menarik diri dari lingkungan (Halim 2015).

Berdasarkan survey pra penelitian yang peneliti sebarakan, dari 53 individu dewasa awal yang berusia 19-24 tahun, 17 orang (32%) cenderung hampir selalu melakukan hal-hal yang kurang baik kepada diri sendiri ketika mengalami kegagalan, 25 orang (47,2%) hampir selalu merasa sedih ketika melihat kekurangan

yang ada pada dirinya, dan 19 orang (35,6%) hampir selalu memaki dirinya sendiri ketika gagal. Berdasarkan pertanyaan terbuka dalam kuesioner yang peneliti sebarakan, ketika individu mengalami kegagalan atau berada dalam masa yang sulit perasaan yang dominan muncul adalah sedih, kesal, kecewa, marah, dan menyalahkan diri sendiri. Ketika dalam menghadapi kegagalan atau masa sulit, banyak responden menjawab bahwa mereka berusaha untuk menerima keadaan, meyakinkan diri bahwa semua akan baik-baik saja. Namun tidak sedikit juga responden yang menjawab bahwa dalam menghadapi kegagalan atau masa sulit mereka cenderung menyalahkan dan marah pada diri sendiri melakukan perilaku menyimpang seperti merokok dan minum alkohol secara berlebihan serta terkadang menghindari dari masalah yang ada. Bahkan, responden O menyakiti diri sendiri ketika menghadapi masa sulit. Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa perempuan dewasa awal memiliki tingkat *self-compassion* yang lebih rendah jika dibandingkan dengan pria dewasa awal (Neff dan McGehee, 2010). Selain itu penelitian lain menyebutkan bahwa partisipan penelitian yang berusia dibawah 25 tahun pada komunitas berusia dewasa memiliki tingkat *self-compassion* yang lebih rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa sarjana (Neff dan Pommier, 2013). Hal ini disebabkan individu yang berusia di bawah 25 tahun melaporkan memiliki pemaafan yang rendah dan pengambilan perspektif yang lebih sempit jika dibandingkan individu yang berada di usia 25 tahun.

Untuk menghindari perilaku yang dapat merugikan diri ketika individu berada dalam tekanan emosional, individu tersebut harus bisa menerima dan mengolah segala kenyataan, kekurangan, dan berbagai masalah yang menyebabkan munculnya emosi- emosi negatif. Individu perlu memberi pemahaman kepada dirinya sendiri bahwa kegagalan dan masalah-masalah yang dialaminya merupakan sesuatu yang wajar datang dalam kehidupan manusia. Konsep ini disebut dengan *self-compassion*. Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan bahwa *self-compassion* berbanding terbalik dengan psikopatologi terutama kecemasan dan depresi sehingga *self-compassion* dapat dikembangkan baik melalui hubungan terapeutik maupun dengan menginstruksikan klien untuk menerapkan *self-compassion* (Germer dan Neff, 2013).

Self-compassion adalah sikap memberi kebaikan kepada diri sendiri saat menghadapi masa sulit, kegagalan, dan kekurangan serta memberi pemahaman terhadap diri bahwa kegagalan, masa sulit, penderitaan dan kekurangan tersebut merupakan suatu hal yang wajar dalam kehidupan manusia. *Self-compassion* merupakan sikap di mana individu terbuka, menerima dan tidak menghindari masalah atau emosi negatif yang datang kepada dirinya serta membangkitkan keinginan untuk meringankan emosi negatif tersebut dengan berbuat baik kepada diri sendiri (Neff, 2003a). *Self-compassion* merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan fisik maupun psikologis (Mumtaza 2020). Dalam penelitiannya, (Neff, 2003b) menemukan bahwa *self-compassion* berkorelasi secara signifikan dengan kesehatan mental yang positif, seperti rendahnya tingkat depresi dan kecemasan, serta memiliki kepuasan hidup yang besar. Selain itu, *self-compassion* bermanfaat dalam (1) *emotional well-being*, di mana selain mengurangi tingkat kecemasan, *self-compassion* juga dikaitkan dengan kecerdasan emosional dan kebijaksanaan yang lebih tinggi (Neff et al., 2007), (2) meningkatkan motivasi, di mana *self-compassion* memiliki hubungan positif dengan penguasaan motivasi intrinsik untuk belajar dan bertumbuh (Neff dalam Karinda, 2020), (3) hubungan interpersonal, di mana disebutkan bahwa individu yang memiliki *self-compassion* yang tinggi cenderung dapat memperlakukan orang lain dengan penuh kasih pula, (4) empati, *self-compassion* secara signifikan terkait dengan kepedulian empatik dan sikap altruisme terhadap orang lain (Neff, 2003a), (5) kesehatan, studi menunjukkan bahwa wanita yang memiliki *self-compassion* yang tinggi lebih memiliki motivasi untuk melakukan olah raga (Karinda 2020).

Self-compassion merupakan sikap yang sangat diperlukan individu pada masa dewasa awal terkait dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi di masa tersebut. Tugas-tugas perkembangan ini perlu di selesaikan karena jika tidak, maka tugas-tugas tersebut dapat memicu kegagalan penyesuaian secara psikologis karena tugas tersebut merupakan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk berhasil beradaptasi dengan lingkungan dalam tahap perkembangan berikutnya (Hwang et al. 2016). Adapun tugas perkembangan masa dewasa awal menurut (Aprilia 2019), yaitu memilih pasangan hidup, mencapai

peran sosial, bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional, belajar membangun kehidupan rumah tangga dengan pasangan hidup, mengasuh anak, dan menjadi warga negara yang baik. Berdasarkan penelitian oleh Renggani dan Widiyasavitri (2018) *self-compassion* terbukti mempengaruhi *subjective well-being* pada individu dewasa awal. Individu yang memiliki *subjective well-being* yang baik akan mampu berfungsi secara penuh dan dapat mengoptimalkan potensi diri yang mempengaruhi performa kerjanya di mana bekerja merupakan salah satu tugas perkembangan individu dewasa awal (Usman dalam Renggani dan Widiyasavitri, 2018).

Tugas perkembangan masa dewasa awal seperti bekerja, bertanggung jawab, mencapai peran sosial, dan memilih pasangan hidup sering kali membawa krisis bagi masa ini. Pada masa krisis dewasa awal, seseorang sering dihadapi dengan berbagai tantangan untuk menetapkan tujuan hidup dan mengalami kekhawatiran tentang hubungan sosial, karir, pendidikan, dan juga kesulitan dalam membuat pilihan (Balzarie dan Nawangsih, 2019). Penelitian oleh Amanda, Roswiyani, dan Satyadi (2021) menemukan bahwa *self-compassion* memiliki hubungan yang signifikan dengan stress pada individu di usia *emerging adulthood*. Semakin tinggi *self-compassion* semakin rendah tingkat stress, sehingga stress yang dialami dapat dikurangi dengan menerapkan sikap *self-compassion*. *Self-compassion* sebagai respon positif, suportif dan welas asih dalam menghadapi kesulitan, dapat membantu individu dewasa awal mengatur emosi negative dan menempatkan kesulitan dalam perspektif yang lebih terbuka sehingga individu akan mampu menerima kondisi yang sulit (Neff, 2003b).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Neff ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self-compassion*, yaitu usia, jenis kelamin, kepribadian, budaya, dan peran orang tua (Karinda, 2020; Putri, 2020). Peran orang tua ini meliputi tipe pola asuh orang tua kepada anaknya (Neff dan McGehee, 2010). Pola asuh merupakan kombinasi sikap terhadap anak yang menciptakan iklim emosional di mana perilaku orang tua akan mempengaruhi perilaku anak (Ahmed dan Bhutto, 2016). Baumrind menyebutkan bahwa pola asuh orang tua memberi didikan dalam perkembangan kehidupan anak, seperti dalam pembentukan kepribadian,

kemampuan berhubungan sosial, kegiatan proses belajar, maupun perencanaan karir di masa mendatang. Baumrind membagi pola asuh menjadi empat tipe, yaitu tipe pola asuh authoritarian (otoriter), *authoritative* (demokratis) , permisif, dan *neglectful* (pengabaian) (Santrock 2010). Pola asuh yang diberikan akan mempengaruhi sikap dan tindakan anak dalam menghadapi apapun termasuk bagaimana anak nantinya merespon dan menghadapi kondisi stres, kecemasan, dan depresi. Sikap ayah dan ibu yang hangat, memberi nasihat dan memberi kesempatan berhubungan dengan kompetensi sosial anak. Anak akan memiliki perilaku prososial tinggi dan perilaku agresi yang rendah. Selain itu, anak akan memiliki penerimaan sosial yang baik (McDowell dan Parke dalam Santrock, 2010).

Tipe pola asuh demokratis merupakan pendekatan yang paling berhasil yang melibatkan penerimaan, teknik pengendalian adaptif, dan pemberian otonomi dalam batas wajar. Orang tua dengan tipe pola asuh demokratis memperlakukan anaknya dengan hangat, penuh perhatian, dan peka terhadap kebutuhan anaknya. Orang tua memberikan alasan bagi peraturan yang mereka berikan dan menggunakan disiplin sebagai pembelajaran bagi anaknya agar anak mampu mengatur dirinya (Berk dalam Ulya, 2013).

Anak yang diasuh dengan tipe pola asuh demokratis biasanya sering terlihat ceria, memiliki pengendalian dan kepercayaan diri yang baik, mampu bersosialisasi dengan baik, serta mampu mengendalikan diri dengan baik (Suteja dan Yusriah, 2017). Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis berusaha untuk mengarahkan kegiatan anak secara rasional, berbagi dengan anak alasan dibalik kebijakannya dan mempersilahkan anak untuk berpendapat ketika anak tidak setuju dengan keputusan yang dibuat orang tua. Orang tua dengan pola asuh ini memberikan kontrol yang kuat pada anak namun tidak membatasi anak dalam berbagai hal dan menegakkan perspektifnya sendiri sebagai orang tua namun tetap mengakui dan menerima minat anaknya (Baumrind 2011).

Penelitian menunjukkan bahwa anak yang menerima pengasuhan demokratis memiliki kemampuan regulasi diri yang baik serta *self-esteem* yang tinggi dibandingkan anak yang menerima gaya pengasuhan otoriter (Erden dan Uredi, 2018; Heaven dan Ciarrochi, 2008 dalam Ahmed dan Bhutto, 2016). Pola

asuh demokratis juga berkorelasi secara signifikan dengan kemandirian dan kepercayaan diri pada mahasiswa (Asiyah 2013). Hasil penelitian yang dilakukan Pepping et al., (2015) menemukan bahwa kualitas pola asuh dan kelekatan yang diterima individu saat masa kanak-kanak berpengaruh pada perkembangan *self-compassion*. Pola asuh yang hangat dan kelekatan yang aman akan membuat individu merasa aman dalam hubungan, tanpa ada perasaan tidak dicintai dan diabaikan, serta memiliki *self-compassion* yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan Ali dan Prameswari (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ibu afektif dan keterlibatan ibu yang dilaporkan dengan *self-compassion*. Selain itu pada penelitian Ahmed dan Bhutto (2016) ditemukan bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan yang signifikan dengan salah satu komponen dari *self-compassion*, yaitu *isolation* namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe pola asuh demokratis dan pola asuh orang tua secara keseluruhan dengan *self-compassion*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terkait pola asuh demokratis dan manfaatnya dalam pembentukan *self-compassion* pada individu, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pola asuh demokratis dengan *self-compassion* pada individu dewasa awal. Hal ini juga diperkuat oleh hasil temuan Neff & McGehee (2010) bahwa individu yang dibesarkan dari keluarga dan lingkungan yang aman, nyaman, dan suportif akan lebih mampu untuk peduli dan mengasihi dirinya sendiri. Sebaliknya, individu yang dibesarkan oleh keluarga dan lingkungan yang tidak aman, *stressful*, dan mengancam akan tumbuh menjadi pribadi yang keras dan suka mengkritik diri sendiri. Sehingga dapat kita ketahui bahwa individu yang memiliki hubungan keluarga yang penuh tekanan dan kritik akan cenderung kurang menyayangi dirinya sendiri karena daya *coping* internal dan eksternal individu tersebut dibatasi sehingga memungkinkan menghasilkan tingkat *self-compassion* yang rendah. Sedangkan individu yang merasa didukung dan dipedulikan oleh keluarganya akan memungkinkan untuk memiliki *self-compassion* yang lebih tinggi.

Konstruk mengenai tipe pola asuh demokratis sebenarnya telah banyak diteliti, karena pola asuh demokratis dipercaya memberikan pengaruh yang cukup

besar dan memberikan *outcomes* yang sehat terhadap individu . Namun, belum ada penelitian yang membahas mengenai hubungan tipe pola asuh demokratis terhadap *self-compassion* dan hanya sedikit penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara pola asuh secara umum dengan *self-compassion*, di antaranya adalah penelitian oleh Ahmed dan Bhutto (2016) yang meneliti hubungan antara pola asuh dan *self-compassion* pada dewasa awal, Pepping et al., (2015) yang meneliti mengenai perbedaan *self-compassion* ditinjau dari peran tipe kelekatan dan pola asuh pada masa kanak-kanak, dan penelitian dari Mumtaza (2020) yang meneliti hubungan pola asuh orang tua dan *self-compassion* pada remaja yang melakukan *self-harm*.

Penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian penulis. Penelitian oleh Ahmed dan Bhutto (2016) berbeda dengan penelitian penulis dari segi responden yang digunakan. Penelitian tersebut mengambil sampel sebanyak 116 partisipan berumur 18-30 tahun yang merupakan mahasiswa sarjana dan pascasarjana dari berbagai universitas di Kota Karachi, Pakistan. responden yang akan digunakan penulis adalah individu berusia 18-25 tahun yang berasal dari Indonesia. Selanjutnya penelitian oleh Pepping et al., (2015) lebih berfokus pada peran kelekatan orang tua dibandingkan bentuk pola asuh, sedangkan penelitian penulis ingin lebih berfokus pada tipe pola asuh demokratis. Penelitian oleh Mumtaza (2020) meneliti hubungan pola asuh dengan *self-compassion* pada remaja yang melakukan self harm, berbeda dengan penelitian penulis yang memilih individu usia dewasa awal sebagai responden penelitian dan tipe pola asuh demokratis sebagai variabel bebas.

Terdapat beberapa penelitian lainnya yang memiliki topik *self-compassion*, diantaranya Halim (2015) dengan judul “*Pengaruh self compassion terhadap subjective well being pada mahasiswa asal luar jawa tahun pertama universitas negeri semarang*”, Neff dan McGehee (2010) dengan judul “*Self-compassion and psychological resilience among adolescents and young adults*”, dan Hasmarlin dan Hirmaningsih (2019) dengan judul “*Self-compassion dan regulasi emosi pada remaja*”.

Penelitian- penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian

penulis dalam variabel independen dan metode penelitian yang digunakan. Halim (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh *self-compassion* terhadap *subjective well-being*, Hasmarlin dan Hirmaningsih (2019) melakukan penelitian mengenai *self-compassion* dan regulasi emosi, sehingga variabel independen dalam penelitian tersebut adalah *self-compassion*. Sedangkan pada penelitian penulis, *self-compassion* akan digunakan sebagai variabel dependen. Penelitian Neff dan McGehee (2010) memiliki perbedaan dengan penelitian penulis dalam hal metode penelitian. Penelitian Neff dan McGehee (2010) menggunakan metode komparatif, di mana penelitian tersebut membandingkan derajat *self-compassion* antara remaja dengan dewasa awal, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode korelasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas dan hasil pra survei penelitian, dapat dilihat bahwa beberapa individu dewasa awal memiliki *self-compassion* yang cenderung rendah yang ditunjukkan dengan sikapnya, yaitu memaki dirinya sendiri, marah serta menyalahkan dirinya sendiri ketika melewati masa sulit. Padahal berdasarkan penelitian sebelumnya disebutkan bahwa *self-compassion* merupakan sikap penting yang membawa banyak manfaat dan mampu menciptakan kehidupan yang sejahtera. *Self-compassion* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua yang demokratis. Penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua, khususnya pola asuh demokratis dengan *self-compassion* belum banyak dilakukan, khususnya di Indonesia, sehingga penulis tertarik untuk meneliti “Apakah terdapat hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan *self-compassion* pada individu dewasa awal?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan mengetahui hubungan antara tipe pola asuh demokratis dengan *self-compassion* pada individu usia dewasa awal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Self-Compassion*

1. Definisi *Self-Compassion*

Self-compassion adalah sikap memberi kebaikan kepada diri sendiri saat menghadapi masa sulit, kegagalan, dan kekurangan serta memberi pemahaman terhadap diri bahwa kegagalan, masa sulit, penderitaan dan kekurangan tersebut merupakan suatu hal yang wajar dalam kehidupan manusia. *Self-compassion* merupakan sikap di mana individu terbuka, menerima dan tidak menghindari masalah atau emosi negatif yang datang kepada dirinya serta membangkitkan keinginan untuk meringankan emosi negatif tersebut dengan berbuat baik kepada diri sendiri (Neff, 2003a).

Self-compassion didefinisikan sebagai kepekaan terhadap penderitaan diri sendiri dengan komitmen untuk mencoba meringankan dan mencegah penderitaan tersebut (Gilbert et al. 2017). *Self-compassion* merupakan kemampuan diri untuk menerima diri sendiri dengan baik ketika sedang menderita atau berada di masa sulit (Raes 2011). *Self-compassion* adalah sarana untuk meningkatkan mental, fungsi pribadi, emosional, dan dapat mengurangi pikiran maupun perasaan negatif (Stuntzner, 2014). Adapun menurut Leary et al., (2007) *self-compassion* adalah kepedulian terhadap diri sendiri dan melindungi individu dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang menekan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penelitian ini akan mengacu definisi yang dikemukakan oleh (Neff, 2003a), bahwa *self-compassion* adalah sikap di mana individu berbelas kasih dan berbaik hati terhadap diri sendiri saat menghadapi penderitaan, kesulitan, kegagalan dan berbagai masalah dalam hidup serta memiliki pemahaman bahwa segala bentuk penderitaan, kesulitan dan kegagalan tersebut merupakan bagian dari hidup setiap manusia.

2. Komponen-komponen *Self-Compassion*

Neff (2003a) menyebutkan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam *self compassion*, yaitu:

a. *Self-kindness*

Self-kindness mengacu pada kemampuan individu untuk bersikap baik dan memberi pengertian pada diri sendiri dalam menghadapi penderitaan ataupun kegagalan dibandingkan bersikap keras dan mengkritik diri sendiri secara berlebihan. *Self-kindness* dapat membuat individu mampu untuk menerima diri apa adanya, memberikan kelembutan, tidak menyakiti atau menghakimi diri sendiri, serta menjadi pribadi yang hangat kepada diri sendiri ketika mengalami masa sulit (Mumtaza 2020).

b. *Common Humanity*

Common humanity adalah suatu sikap di mana individu mampu memandang penderitaan, kesulitan, dan kegagalan merupakan bagian dari hidup setiap manusia tanpa harus mengisolasi diri atau merasa bahwa masalah tersebut hanya dialami oleh dirinya.

c. *Mindfulness*

Mindfulness merupakan sikap individu di mana individu mampu untuk melihat penderitaan, kesulitan dan kegagalan dengan jelas, menerima serta menghadapi kenyataan tanpa melihat apa yang terjadi secara berlebihan. Sehingga *mindfulness* ini akan terlihat dari bagaimana individu memandang pengalamannya secara objektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam *self-compassion*, yaitu *self-kindness*, *common humanity* dan *mindfulness*.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-Compassion*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self-compassion*, yaitu sebagai berikut:

d. Usia

Self-compassion dipengaruhi oleh usia seseorang (Neff, 2011). Berdasarkan penelitian Neff, (2003b), *self-compassion* pada usia remaja cenderung lebih rendah dibanding pada usia dewasa. Hal ini disebabkan karena remaja cenderung lebih sering mengevaluasi atau mengkritik diri mereka dan melakukan *self-compassion* dengan orang lain untuk mencari identitas diri remaja.

e. Jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-compassion* pada perempuan cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan lebih mudah menghakimi dan mengkritik dirinya secara berlebihan serta lebih emosional, sering terbawa perasaan, merasa terisolasi ketika mengalami keadaan yang tidak menyenangkan (Neff, 2003b).

f. Peran orang tua

Peran orang tua termasuk dalam faktor penentu yang berpengaruh pada *self-compassion*. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang dibesarkan dari keluarga dan lingkungan yang aman, nyaman, dan suportif akan lebih mampu untuk peduli dan mengasahi dirinya sendiri. Sebaliknya, individu yang dibesarkan oleh keluarga dan lingkungan yang tidak aman, *stressful*, dan mengancam akan tumbuh menjadi pribadi yang keras dan suka mengkritik diri sendiri (Neff dan McGehee, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian Neff (2003a) yang menemukan bahwa orang tua yang mendidik dan mengasuh anak dengan kehangatan dan saling mendukung, maka anak akan tumbuh memiliki *self-compassion* yang tinggi. Sebaliknya, orang tua yang dingin dan sering menghakimi anak akan membuat anak memiliki *self-compassion* yang rendah (Brown dalam Putri, 2020).

g. Budaya

Penelitian menyebutkan bahwa latar budaya mengakibatkan adanya perbedaan derajat *self-compassion* (Neff, 2003a). Berdasarkan penelitian, orang Asia memiliki *self-compassion* yang rendah dibandingkan orang

Barat karena orang Asia cenderung lebih menghakimi diri (Kitayama et al. 1997).

h. Kepribadian

Penelitian Swaraswati et al., (2019) menunjukkan bahwa trait kepribadian *Big Five* berpengaruh sangat signifikan terhadap *self-compassion*. *Agreeableness* dan *conscientiousness* berpengaruh positif terhadap *self-compassion*, sedangkan *neuroticism* memiliki pengaruh negatif.

Berdasarkan urian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self-compassion*, yaitu usia, jenis kelamin, peran orang tua, budaya dan kepribadian.

B. Pola Asuh Demokratis

1. Definisi Pola Asuh Demokratis

Baumrind mendefinisikan pola asuh *authoritative* (demokratis) sebagai tipe pola asuh di mana orang tua mendorong anak-anak mereka untuk mandiri, tetapi masih menetapkan batasan dan kontrol pada tindakan mereka. Orang tua dengan tipe pengasuhan ini bersifat hangat dalam memperlakukan anak dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Tipe pola asuh ini biasanya dikaitkan dengan kompetensi sosial anak-anak (Santrock 2010). Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis berusaha untuk mengarahkan kegiatan anak secara rasional, berbagi dengan anak alasan dibalik kebijakannya dan mempersilahkan anak untuk berpendapat ketika anak tidak setuju dengan keputusan yang dibuat orang tua. Orang tua dengan pola asuh ini memberikan kontrol yang kuat pada anak namun tidak membatasi anak dalam berbagai hal dan menegakkan perspektifnya sendiri sebagai orang tua namun tetap mengakui, menerima dan terbuka dengan minat anaknya (Baumrind 2011).

Munandar (1999), mendefinisikan pola asuh demokratis sebagai cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan namun tetap dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Pola asuh demokratis

merupakan bentuk pola asuh di mana terdapat keterbukaan antara orang tua dengan anak, ditandai dengan sikap orang tua yang responsive, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai kontrol, tuntutan, dan pembatasan (Longkutoy, Sinolungan, and Opod 2015). Penerapan pola asuh demokratis akan menjunjung keterbukaan, kerjasama dan pengakuan orang tua terhadap pendapat anak. Anak akan diberi kebebasan, namun harus dapat bertanggung jawab dengan apa yang dipilihnya (Suteja and Yusriah 2017).

Pola asuh demokratis ditandai dengan seimbangnya dimensi *demandingness* dan *responsiveness*. *Parental demandingness* merupakan sejauh mana tuntutan dan harapan yang dimiliki orang tua agar anak berperilaku secara dewasa dan bertanggung jawab. Sedangkan *parental responsiveness* merupakan sejauh mana orang tua menanggapi kebutuhan anak, menerima anak apa adanya, dan mendukung anak (Jaya 2018).

Mengacu dari pendapat Munandar (1999), dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan bentuk pola asuh di mana orang tua mendidik anak dengan menentukan peraturan dan batasan tertentu, tetapi tetap memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak.

2. Aspek-Aspek Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis memiliki lima aspek (Baumrind dalam Husada, 2013), yaitu:

a. Aspek kehangatan

Aspek ini menggambarkan keterbukaan dan bentuk ekspresi kasih sayang orang tua kepada anak. Orang tua menunjukkan sikap ramah, memberikan pujian, dan memberi semangat ketika anak mengalami masalah.

b. Aspek kedisiplinan

Aspek ini menggambarkan usaha orang tua untuk menyelenggarakan peraturan yang melibatkan anak dalam menetapkan aturan tersebut dan menerapkan peraturan serta disiplin dengan konsisten.

c. Aspek kebebasan

Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk memilih apa yang dikehendaki asal anak mampu bertanggung jawab dengan pilihannya. Orang tua juga memberikan kesempatan pada anak untuk membuat keputusan dan mengkomunikasikan keputusannya dengan orang tua.

d. Aspek hadiah dan hukuman yang rasional

Orang tua memberikan hadiah jika anak melakukan yang benar dan memberikan hukuman bila anak melakukan yang salah.

e. Aspek penerimaan

Pada aspek ini, orang tua mengakui kemampuan anak dan anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung dengan orang tua.

Adapun aspek-aspek pola asuh demokratis yang dikemukakan oleh Munandar (1999), yaitu:

a. Musyawarah dalam keluarga

Pola asuh demokratis selalu memberikan kesempatan kepada setiap anggota keluarga untuk mengungkapkan pendapatnya. Orang tua akan mengajak anak untuk membicarakan dan menyepakati peraturan keluarga, misalnya pemecahan masalah yang dihadapi keluarga dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan bersama keluarga.

b. Kebebasan yang terkendali

Pola asuh demokratis mendidik anak dengan memberikan kebebasan dalam berpendapat, menyampaikan keinginan anak, serta orang tua berusaha untuk mendengarkan keluhan, memberikan penjelasan dengan pertimbangan yang bijaksana dan memberi izin bersyarat dalam hal pergaulan dengan teman, keluar rumah, serta kegiatan yang diikuti anak.

c. Pengarahan orang tua

Orang tua memberi pengarahan dan penjelasan mengenai nilai-nilai hidup, norma yang baik dan buruk serta mengarahkan anak untuk melakukan perbuatan yang baik serta meninggalkan perbuatan yang tidak baik.

d. Bimbingan dan perhatian

Orang tua dengan pola asuh demokratis memberikan pujian kepada anak jika anak melakukan suatu hal yang benar dan berperilaku baik, memberikan perhatian pada kebutuhan anak, misal kebutuhan pokok, sekolah, bermain, dengan bimbingan yang mengarah pada pencapaian masa depan anak.

e. Saling menghormati antar anggota keluarga

Tipe pola asuh demokratis menekankan adanya sikap saling menghormati dan menghargai antar anggota keluarga, baik dalam tutur kata maupun cara bersikap. Hal ini dilakukan agar tercipta keharmonisan dalam keluarga.

f. Komunikasi dua arah

Tipe pola asuh demokratis sangat menghargai dan menerapkan bentuk komunikasi dua arah antara anak dengan orang tua, karena komunikasi yang baik tercipta jika ada pihak yang mendengarkan dan mengutarakan pendapat baik dalam mengkomunikasikan keinginan maupun suatu masalah.

Penelitian ini mengacu pada aspek-aspek pola asuh demokratis dari Munandar, yaitu terdapat musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga dan adanya komunikasi dua arah.

C. Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Self-Compassion

Salah satu faktor yang mempengaruhi *self-compassion* adalah peranan orang tua. Peranan orang tua dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Peran orang tua secara langsung dapat ditunjukkan dari bagaimana sikap dan cara orang tua dalam mendidik, mendisiplinkan, dan menciptakan hubungan yang baik dengan anak. Sedangkan peran secara tidak langsung dapat dilihat dari bagaimana tata cara dan sikap hidup orang tua sehari-hari yang dapat ditiru oleh anak. Sehingga kepribadian yang terbentuk pada individu biasanya sangat dipengaruhi oleh pola

asuh yang diberikan orang tua ketika individu masih anak-anak.

Pola asuh juga dapat mempengaruhi bagaimana individu menyikapi dan memandang diri sendiri. Hal ini juga akan mempengaruhi bagaimana individu akan memperlakukan dirinya saat berada di masa sulit. Ketika orang tua mampu menerapkan pola asuh yang sesuai, maka anak akan tumbuh dengan optimal dan mampu menjalin hubungan yang baik, baik dengan diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, jika orang tua menerapkan pola asuh yang kurang sesuai maka akan dapat menimbulkan berbagai masalah, misalnya anak tumbuh menjadi individu yang tidak percaya diri, tidak terbuka, suka mengkritik diri sendiri, atau menyakiti diri sendiri. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pola asuh demokratis terbukti menjadi tipe pola asuh yang paling menguntungkan untuk membentuk kepribadian anak dan ditandai dengan adanya penerimaan dan respon positif (Baumrind 1966). Sejalan dengan pendapat Baumrind, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan mendidik anaknya dengan tetap menentukan peraturan-peraturan namun juga memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak (Munandar, 1999).

Mengacu pada teori Munandar (1999), aspek-aspek dari pola asuh meliputi adanya musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan orang tua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga serta adanya komunikasi dua arah. Aspek-aspek tersebut berkaitan dengan berkembangnya *self-compassion* pada anak. Misalnya dengan adanya komunikasi dua arah dan musyawarah dalam keluarga, berarti orang tua dan anak saling mendengarkan, menerima informasi dan memahami apa yang diutarakan satu sama lain. Hal ini dapat meningkatkan *self-compassion*, sejalan dengan hasil temuan Berryhill, Harless, dan Kean (2018) yang menyatakan bahwa komunikasi dua arah dan musyawarah dalam keluarga yang kemudian menghasilkan keputusan bersama berkaitan dengan *self-compassion* yang lebih tinggi. Komunikasi dua arah dan musyawarah dalam keluarga merupakan bentuk komunikasi positif. Menurut penelitian sebelumnya, adanya komunikasi positif ini membuat anak merasa bahwa orang tua mereka memberikan keseimbangan yang tepat antara dukungan otonomi

dan hubungan emosional. Hal ini dapat membantu membentuk penerapan keterampilan regulasi emosi yang diperlukan untuk mengatasi stressor psikologis yang mungkin dialami saat individu berada di fase dewasa awal. Kemudian kebebasan terkendali, pengarahan, bimbingan dan perhatian orang tua yang diberikan kepada anak juga diprediksi berkaitan dengan *self-compassion* yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan Bluth, Park, dan Lathren (2020) di mana tingginya penolakan, pengekangan, dan sifat orang tua yang kurang hangat yang diterima saat individu masih kanak-kanak melaporkan *self-compassion* yang rendah pada saat berusia dewasa.

Pengasuhan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan berusaha untuk memberikan rasa dan sikap yang hangat, memberi dukungan kepada anak, memahami perasaan dan tingkah laku anak, merasa senang dan bangga atas keberhasilan anak, serta memberi perhatian akan kesejahteraan anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan mendukung dan merangkul anaknya ketika anaknya berada dalam masa sulit dan tidak mengkritik kegagalan anaknya. Sehingga anak secara tidak langsung akan mencontoh perlakuan yang diberikan orang tua dan menerapkannya baik pada diri sendiri maupun orang lain. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa ibu yang memiliki gaya pengasuhan demokratis yang tinggi memiliki anak yang memiliki *self-compassion* tinggi di masa dewasa (Hall, 2015). Selain itu penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa individu yang dibesarkan dari keluarga dan lingkungan yang aman, nyaman, dan suportif akan lebih mampu untuk peduli dan mengasihi dirinya sendiri. Sebaliknya, individu yang dibesarkan oleh keluarga dan lingkungan yang tidak aman, *stressful*, dan mengancam akan tumbuh menjadi pribadi yang keras dan suka mengkritik diri sendiri (Neff and McGehee, 2010).

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian-uraian di atas dan adanya penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mempengaruhi *self-compassion*, maka penulis memiliki hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan *self-compassion*. Semakin demokratis orang tua dalam mengasuh anak,

maka semakin tinggi pula *self-compassion* yang dimiliki individu saat ada di fase dewasa awal. Sebaliknya, semakin rendah pemberian pola asuh demokratis, semakin rendah *self-compassion* yang dimiliki individu saat berada di fase dewasa awal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Desain Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan, tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan, peneliti akan menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Desain penelitian korelasional bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antar variabel yang diuji. Variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah *self-compassion* sebagai variabel *outcome* dan pola asuh demokratis sebagai variabel prediktor.

Self-compassion merupakan sikap memberi kebaikan kepada diri sendiri saat menghadapi masa sulit, kegagalan, dan kekurangan serta memberi pemahaman terhadap diri bahwa kegagalan, masa sulit, penderitaan dan kekurangan tersebut merupakan suatu hal yang wajar dalam kehidupan manusia. *Self-compassion* merupakan sikap di mana individu terbuka, menerima dan tidak menghindari masalah atau emosi negatif yang datang kepada dirinya serta membangkitkan keinginan untuk meringankan emosi negatif tersebut dengan berbuat baik kepada diri sendiri (Neff, 2003a).

Sedangkan pola asuh *authoritative* (demokratis) didefinisikan oleh Munandar (1999) sebagai tipe pola asuh di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan namun tetap dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Orang tua dengan tipe pengasuhan ini bersifat hangat dalam memperlakukan anak dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Tipe pola asuh ini biasanya dikaitkan dengan kompetensi sosial anak-anak (Santrock, 2010).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Self-Compassion

Self-compassion merupakan skor yang diperoleh dari penilaian

seseorang dalam menerima dan mengasihi dirinya ketika berada di masa sulit (Neff, 2003a). Aspek *self-compassion* dapat dilihat dari bagaimana seseorang berbaik hati kepada dirinya sendiri (*self-kindness*), memandang kegagalan dan kesulitan sebagai hal yang wajar dan dialami setiap manusia (*common humanity*), dan menyadari, menerima dan menghadapi kenyataan tanpa menghakimi apa yang terjadi (*mindfulness*). Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi *self-compassion* pada diri responden. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula *self-compassion* pada diri responden.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan skor yang diperoleh dari penilaian seseorang terhadap bagaimana orang tuanya mendidik, menentukan peraturan dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhannya (Munandar, 1999). Aspek dari pola asuh demokratis dapat dilihat dari orang tua yang menerapkan musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan orang tua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga, dan adanya komunikasi dua arah. Semakin tinggi skor maka semakin demokratis pola asuh yang diterapkan orang tua. Sebaliknya, semakin rendah skor maka semakin rendah penerapan pola asuh demokratis orang tua.

B. Responden Penelitian

Responden penelitian ini merupakan individu yang berada di fase usia dewasa awal atau berusia 18-25 tahun dan merupakan Warga Negara Indonesia. Teknik pengambilan sampel partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik pemilihan sampel dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel (Priyono, 2016). Teknik ini dipilih karena adanya kriteria yang harus dipenuhi responden untuk terlibat dalam penelitian ini, yaitu berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, berusia 18 – 25 tahun.

C. Pengukuran

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode kuantitatif menggunakan teknik kuesioner dalam bentuk skala *Likert*. Skala yang digunakan adalah skala pola asuh demokratis untuk mengukur pola asuh demokratis dan Skala *Self-compassion* untuk mengukur *self-compassion* pada individu usia dewasa awal.

a. Skala *Self-Compassion*

Skala *Self-Compassion* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun oleh Neff (2003b) yang bernama *Self-Compassion Scale* (SCS). Peneliti menggunakan skala yang sudah diadaptasi oleh (Sugianto, Suwartono, and Sutanto, 2020) ke dalam Bahasa Indonesia. Skala ini memiliki total 26 item yang terdiri dari 13 item *favourable* dan 13 item *unfavourable*. Skala penelitian ini memiliki rentang skor 1 – 5 di mana pada item *favourable* skor 1 berarti “Hampir Tidak Pernah” dan skor 5 berarti “Hampir Selalu”. Pada item *unfavourable* skoring berlaku sebaliknya.

Tabel 1. Distribusi Item Skala *Self-Compassion*

Aspek	No Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Self-kindness</i>	5, 12, 19, 23, 26	1, 8, 11, 16, 21	10
<i>Common Humanity</i>	3, 7, 10, 15	4, 13, 18, 25	8
<i>Mindfulness</i>	9, 14, 17, 22	2, 6, 20, 24	8
Jumlah	13	13	26

b. Skala Pola Asuh Demokratis

Skala pola asuh demokratis yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pola asuh demokratis yang dikembangkan oleh Wulansari (2014) berdasarkan aspek-aspek yang pola asuh demokratis yang dikemukakan oleh Munandar (1999) yaitu (1) Musyawarah dalam keluarga, (2) Kebebasan yang terkendali, (3) Pengarahan orang tua, (4) Bimbingan dan perhatian, 5) Saling menghormati antar anggota keluarga, dan (6)

Komunikasi dua arah.

Skala pola asuh demokratis yang digunakan merupakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban serta berisikan item *favourable* dan *unfavourable*. Suatu item dinyatakan *favourable* apabila item tersebut berisi pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan item *unfavourable* berisi pernyataan yang tidak mendukung. Setiap alternatif jawaban memiliki skornya masing-masing. Pada item *favourable*, jawaban “Selalu” (SL) mendapat skor 4, jawaban “Sering” (SR) mendapat skor 3, jawaban “Jarang” (JR) mendapat skor 2, dan jawaban “Tidak Pernah” (TP) mendapat skor 1. Pada item *unfavourable* skoring berlaku sebaliknya.

Tabel 2. Distribusi Item Skala Pola Asuh Demokratis

Aspek	No Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Musyawaharah dalam keluarga	1, 2, 6	3, 5, 7	6
Kebebasan yang terkendali	4, 9, 14, 16	8, 10, 11, 13	8
Pengarahan orang tua	12, 20, 21	15, 17, 24	6
Bimbingan dan perhatian	18, 23, 26, 30	19, 22, 25, 40	8
Saling menghormati antar anggota keluarga	27, 31, 32, 33	28, 29, 35, 42	8
Komunikasi dua arah	36, 38, 41	34, 37, 39	6
Jumlah	21	21	42

2. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Validitas

Validitas merupakan tingkat keakuratan alat ukur dalam melakukan pengukuran. Suatu alat ukur penelitian dikatakan valid apabila pengukurannya benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian tersebut (Garson, 2013). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas diskriminan dengan melakukan seleksi item. Uji validitas diskriminan akan dilakukan menggunakan program

Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 25 for Windows.

Sebelumnya, telah dilakukan uji CFA pada skala adaptasi *Self-Compassion* dan dihasilkan bahwa skala adaptasi *self-compassion* dalam Bahasa Indonesia memiliki kesesuaian model (*model fit*) yang cukup baik ($X^2/df = 1.324$; RMSEA = .043; GFI = .910; CFI = .935; TFI = .923; NFI = .848; IFI = .936) (Sugianto et al. 2020). Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator, yaitu nilai X^2/df kurang dari 2, nilai RMSEA kurang dari .08, dan nilai GFI, CFI, TFI, dan IFI di atas .90 yang artinya data cukup sesuai dengan model teoritis (Cangur dan Ercan; Schumaker dan Lomax dalam (Sugianto et al. 2020).

b. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur merujuk kestabilan alat ukur dalam mengukur konsep dalam penelitian dari waktu ke waktu. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika alat ukur tersebut dapat menghasilkan pengukuran yang sama dalam fenomena yang sama walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda dan di tempat yang berbeda (Garson, 2013). Uji reliabilitas pada penelitian ini akan dilakukan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 25 for Windows* untuk melihat koefisien *Cronbach Alpha* yang bergerak dari 0 hingga 1.00. Semakin mendekati 1.00 maka semakin tinggi reliabilitasnya.

Pada uji skala *Self-Compassion* didapatkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar .872 untuk keseluruhan skala. Sementara itu, reliabilitas tiap subskala berkisar antara .60 - .78 (Sugianto et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa skala *Self-Compassion* adaptasi Bahasa Indonesia memiliki reliabilitas yang cukup baik. Sedangkan pada pengujian skala Pola Asuh Demokratis didapatkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar .786 (Aprilia, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa skala tersebut memiliki reliabilitas yang cukup baik.

D. Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman's Rho*. Nilai dari masing-masing variabel diberi peringkat dari yang kecil hingga yang besar (Priyono, 2016). Analisis statistik dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 25.0 for Windows*. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti:

a. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan syarat untuk melakukan uji hipotesis. Uji asumsi yang harus terpenuhi sebagai syarat teknik analisis data *product moment* adalah:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal dengan taraf signifikansi $p > 0.05$ dianalisis dengan metode parametrik, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal ($p < 0.05$) dianalisis dengan metode non parametrik.

b) Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Kedua variabel dikatakan linear apabila taraf signifikansi $p < 0.05$.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan uji korelasi sebagai langkah uji hipotesis. Kedua variabel dapat dikatakan berkorelasi jika nilai signifikansi $p < 0.05$

E. Prosedur dan Etika Penelitian

Penelitian ini melibatkan individu usia dewasa awal yang merupakan Warga Negara Indonesia, sehingga lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah di Indonesia dengan responden yang berasal dari berbagai pulau di Indonesia. Pengambilan data penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner yang disebar melalui *google form*. Adapun cara peneliti untuk mengontrol responden agar mengisi kuesioner sesuai dengan instruksi, yaitu dengan memberikan rincian instruksi cara pengerjaan di bagian deskripsi. Penelitian ini juga dilakukan sesuai dengan etika penelitian yang ada. Peneliti telah mendapatkan *ethical approval* dari Komite Etik Penelitian FPSB UII No.326/Dek/70/DURT/II/2022.

Pada bagian deskripsi awal kuesioner peneliti memberikan *informed consent* dan pertanyaan apakah responden bersedia untuk mengisi tanpa paksaan. Di dalam *informed consent* peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti juga menyertakan perkiraan waktu untuk mengisi kuesioner yang peneliti sebar. Selain itu, peneliti juga mencantumkan kontak peneliti yaitu *email* dan nomor *handphone* peneliti yang bisa dihubungi jika nantinya ada responden yang memiliki pertanyaan atau kurang paham terkait kuesioner yang akan diisi. Peneliti juga menyampaikan bahwa identitas dan jawaban dari responden dijamin kerahasiaannya dan jawaban yang diberikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Pada akhir bagian *informed consent* peneliti memberikan salam hormat dengan mencantumkan nama peneliti beserta dosen pembimbing.

Pada tahap pelaksanaan, kuesioner melalui *google form* yang telah dibuat, disebar melalui berbagai media sosial seperti Instagram, Twitter, Telegram, Whatsapp, dan LinkedIn. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan skoring dengan memasukkan data ke dalam *software* yang akan digunakan untuk membantu skoring. Ketika selesai skoring data, peneliti melakukan analisis data menggunakan *software SPSS version 25 for windows*

untuk melakukan uji asumsi dan uji hipotesis. Dari hasil analisis data tersebut peneliti menarik kesimpulan dan menuliskan pembahasan dari hasil analisis data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

A. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan uji coba yang dilakukan menggunakan kedua skala yaitu skala *self-compassion* dan skala pola asuh demokratis, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil Uji Coba Skala *Self-Compassion*

Hasil uji coba untuk variabel *self-compassion* menunjukkan bahwa terdapat 2 item yang memiliki *Corrected Item-Total Correlation* di bawah 0.30 sehingga item gugur. Kedua item yang gugur tersebut berasal dari aspek *common humanity*. Jumlah item yang valid dan digunakan untuk analisis hasil penelitian berjumlah 24 item. Koefisien *Corrected Item-Total Correlation* bergerak antara 0.316 - 0.601. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien *alpha cronbach's* sebesar 0.890. Berikut lampiran tabel distribusi butir skala *self-compassion* setelah dilakukan uji coba:

Tabel 3. Distribusi Item Skala *Self-Compassion* Setelah Uji Coba

Aspek	No Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Self-kindness</i>	5, 12, 19, 23, 26	1, 8, 11, 16, 21	10
<i>Common Humanity</i>	10, 15	4, 13, 18, 25	6
<i>Mindfulness</i>	9, 14, 17, 22	2, 6, 20, 24	8
Jumlah	11	13	24

2. Hasil Uji Coba Skala Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan hasil uji coba variabel pola asuh demokratis ditemukan bahwa terdapat 5 item yang memiliki *Corrected Item-Total Correlation* di bawah 0.30. Item yang gugur dalam skala ini berasal dari aspek musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar keluarga. Sehingga jumlah item yang valid dan digunakan untuk analisis hasil penelitian berjumlah 37 item. Koefisien *Corrected Item-*

Total Correlation bergerak antara 0.317 - 0.698. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien *alpha Cronbach's* sebesar 0.937. Berikut lampiran tabel distribusi butir skala pola asuh demokratis setelah dilakukan uji coba:

Tabel 4. Distribusi Item Skala Pola Asuh Demokratis Setelah Uji Coba

Aspek	No Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Musyawaharah dalam keluarga	1, 2, 6	5, 7	5
Kebebasan yang terkendali	4, 9, 16	8, 10, 13	6
Pengarahan orang tua	12, 20, 21	15, 17, 24	6
Bimbingan dan Perhatian	18, 26, 30	19, 22, 25, 40	7
Saling menghormati antar anggota keluarga	27,31, 32, 33	28, 35, 42	7
Komunikasi dua arah	36,38, 41	34, 37, 39	6
Jumlah	19	18	37

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah laki-laki maupun perempuan yang berusia 18-25 tahun dan merupakan Warga Negara Indonesia. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 357 orang. Berikut adalah gambaran umum dari responden penelitian ini:

Tabel 5. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	94	26.3%
2.	Perempuan	263	73.7%
Jumlah Total		357	100%

Berdasarkan hasil analisis responden berdasarkan jenis kelamin, didapat 73,7% berjenis kelamin laki-laki dan 26,3% responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini menandakan bahwa dalam penelitian ini responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Tabel 6. Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	18-19 tahun	53	14.8%
2.	20-23 tahun	278	77.9%

3.	24-25 tahun	26	7.3%
Jumlah Total		375	100%

Berdasarkan hasil analisis responden berdasarkan usia, dapat dilihat bahwa pada penelitian ini, responden dengan usia 21 tahun memiliki persentase paling tinggi, yaitu sebesar 36.4% dibandingkan dengan responden lain.

Tabel 7. Responden Berdasarkan Suku Bangsa

No.	Suku	Jumlah	Persentase
1.	Jawa	266	74.5%
2.	Minangkabau	18	5%
3.	Sunda	28	7.8%
4.	Melayu	18	5%
5.	Lainnya	27	7.6%
Jumlah Total		357	100%

Berdasarkan hasil analisis responden berdasarkan asal suku, dapat dilihat bahwa pada penelitian ini, responden yang bersuku Jawa memiliki persentase paling tinggi, yaitu sebesar 74.5% dan berjumlah 266 orang.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pola asuh demokratis dan *self-compassion* pada individu yang memasuki usia dewasa awal. Deskripsi data penelitian ini secara umum adalah:

Tabel 8. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
<i>Self-Compassion</i>	24	120	72	16
Pola Asuh Demokratis	37	148	92.5	18.5

Deskripsi data penelitian di atas akan digunakan untuk mengetahui kategorisasi hipotetik pola asuh demokratis dan *self-compassion*. Kategorisasi hipotetik yang akan dilakukan menggunakan lima tingkatan yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut penjabaran lima kategorisasi:

Tabel 9. Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma Kategorisasi
Sangat Rendah	$X < \mu - 1,8 \text{ SD}$
Rendah	$\mu - 1,8 \text{ SD} \leq X < \mu - 0,6 \text{ SD}$
Sedang	$\mu - 0,6 \text{ SD} \leq X < \mu + 0,6 \text{ SD}$
Tinggi	$\mu + 0,6 \text{ SD} \leq X < \mu + 1,8 \text{ SD}$
Sangat Tinggi	$X \geq \mu + 1,8 \text{ SD}$

Keterangan:

X = Skor Total responden

μ = Mean (Rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan norma kategori di atas, maka 357 responden akan dikelompokkan ke dalam lima kategori pada variabel pola asuh demokratis dan *self-compassion*. Berikut adalah kategorisasi dari variabel pola asuh demokratis.

Tabel 10. Kategorisasi Responden pada Variabel Pola Asuh Demokratis

Kategorisasi	Norma Kategorisasi	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	$X < 101$	77	21.6%
Rendah	$101 \leq X < 111$	73	20.4%
Sedang	$111 \leq X < 121.8$	64	17.9%
Tinggi	$121.8 \leq X < 133$	81	22.7%
Sangat Tinggi	$X \geq 133$	62	17.4%

Berdasarkan data kategorisasi menggunakan skala pola asuh demokratis, didapat 77 responden (21.6%) dalam kategori sangat rendah, 73 responden (20.4%) dalam kategori rendah, 64 responden (17.9%) dalam kategori sedang, 81 responden (22.7%) dalam kategori tinggi, dan 62 responden (17.4%) dalam kategori sangat tinggi.

Adapun kategorisasi responden dari variabel *self-compassion* adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori responden pada Variabel Self-Compassion

Kategorisasi	Norma Kategorisasi	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	$X < 66.6$	71	19.9%
Rendah	$66.6 \leq X < 74$	74	20.7%
Sedang	$74 \leq X < 82$	84	23.5%
Tinggi	$82 \leq X < 90$	66	18.5%
Sangat Tinggi	$X \geq 90$	62	17.4%

Berdasarkan tabel kategorisasi kategori di atas, didapat 71 responden (19.9%) dalam kategori sangat rendah, 74 responden (20.7%) dalam kategori rendah, 84 responden (23.5%) dalam kategori sedang, 66 responden (18,5%) dalam kategori tinggi, dan 62 responden (17.4%) dalam kategori sangat tinggi.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25 for Windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik perhitungan *Kolmogorov Smirnov*. Data berdistribusi normal dengan taraf signifikansi $p > 0.05$ dianalisis dengan metode parametrik, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal ($p < 0.05$) dianalisis dengan metode non parametrik.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Koefisien Signifikansi	Keterangan
Pola Asuh Demokratis	0.018	Tidak Normal
<i>Self-Compassion</i>	0.200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel pola asuh demokratis memiliki nilai signifikansi sebesar $p = 0.018$ ($p < 0.05$). Hal ini berarti variabel pola asuh demokratis tidak

berdistribusi normal. Sedangkan variabel *self-compassion* menunjukkan signifikansi sebesar 0.200 ($p > 0.05$) sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas akan dilakukan menggunakan teknik *compare means*. Kedua variabel dikatakan linear apabila taraf signifikansi $p < 0.05$.

Tabel 13. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Koefisien Signifikansi	Keterangan
Pola Asuh Demokratis dan <i>Self-Compassion</i>	0.000	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel pola asuh demokratis dan *self-compassion*, dapat diketahui bahwa kedua variabel menunjukkan signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel pola asuh demokratis dengan *self-compassion*.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara pola asuh demokratis dengan *self-compassion* pada individu dewasa awal. Berdasarkan hasil uji asumsi sebelumnya, didapatkan bahwa pada uji normalitas data variabel *self-compassion* berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel pola asuh demokratis data tidak berdistribusi normal, oleh karena itu uji normalitas tidak terpenuhi. Kemudian pada uji linearitas menunjukkan bahwa dua variabel bersifat linear. Hal ini menandakan bahwa uji asumsi tidak terpenuhi karena syarat pada uji normalitas tidak terpenuhi. Oleh karena itu, uji hipotesis pada penelitian ini akan menggunakan teknik non-parametrik dengan *Spearman's Rho*.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	r ²	P	Keterangan
Pola asuh demokratis dan <i>Self-Compassion</i>	0.433	0.187	0.000	Signifikan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi $r = 0.433$ dengan signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang cukup baik dan sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan *self-compassion* pada individu dewasa awal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini **diterima**. Pola asuh demokratis memiliki sumbangan efektif terhadap *self-compassion* sebesar 18,7%.

5. Uji Tambahan

Sebagai analisis tambahan, peneliti melakukan analisis terkait pola asuh demokratis dan *self-compassion* ditinjau dari jenis kelamin dan usia. Peneliti juga melakukan uji korelasi antara aspek-aspek pola asuh demokratis dengan *self-compassion* untuk mengetahui aspek mana yang paling berpengaruh terhadap *self-compassion* pada individu dewasa awal.

Tabel 15. Hasil Uji Korelasi Aspek Variabel Bebas ke Variabel Tergantung

Variabel Tergantung	Variabel Bebas (Pola Asuh Demokratis)	r	r ²	p	Keterangan
<i>Self-Compassion</i>	1. Musyawarah dalam keluarga	0.422	0.178	0.000	Signifikan
	2. Kebebasan terkendali	0.375	0.140	0.000	Signifikan
	3. Pengarahan orang tua	0.344	0.118	0.000	Signifikan
	4. Bimbingan dan perhatian	0.255	0.065	0.000	Signifikan
	5. Menghormati antar anggota keluarga	0.333	0.111	0.000	Signifikan
	6. Komunikasi dua arah	0.358	0.128	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi menggunakan *Spearman's Rho* yang telah dilakukan antara masing-masing aspek variabel pola asuh demokratis dengan variabel *self-compassion* dapat diketahui bahwa aspek pola asuh demokratis yang paling mempengaruhi *self-compassion* adalah aspek musyawarah dalam keluarga. Sedangkan aspek yang memiliki tingkat korelasi terendah adalah pada aspek bimbingan dan perhatian.

Tabel 16. Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Mean Rank		N
	Pola Asuh Demokratis	Self-Compassion	
Perempuan	180.46	167.04	263
Laki-laki	174.93	212.47	94
Signifikansi (p)	0.656	0.000	

Uji beda berdasarkan jenis kelamin dilakukan dengan uji non-parametrik yaitu *Mann-Whitney Test*. Hasil uji beda menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan terkait pola asuh demokratis yang diterima responden perempuan dan laki-laki. Sedangkan pada variabel *self-compassion* menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara perempuan dan laki-laki. Nilai *mean self-compassion* pada perempuan menunjukkan angka yang lebih kecil yaitu sebesar 167.04 dibandingkan nilai *mean* laki-laki sebesar 212.47. Perbedaan utama nilai *mean* ini terletak pada aspek *common humanity* dan *mindfulness*.

Tabel 17. Hasil Uji Beda Tiap Aspek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Mean Rank Aspek Self Compassion		
	Self-kindness	Common Humanity	Mindfulness
Perempuan	173.04	166.81	165.10
Laki-Laki	195.68	213.11	217.90
Signifikansi (p)	0.68	0.000	0.000

Responden dalam penelitian ini merupakan individu yang memasuki usia dewasa awal atau yang biasa disebut *emerging adulthood* yang dimulai dari usia 18-25 tahun. Peneliti membagi responden dalam tiga kategori usia yaitu di bawah 20 tahun (18-19 tahun), 20-23 tahun, dan di atas 23 tahun (24-

25 tahun). Pembagian seperti ini dilakukan karena pada usia 18-19 tahun individu baru saja beranjak dari usia remaja dan sedang beradaptasi dengan kehidupan dewasa awal. Usia 20-23 tahun biasanya individu sudah mulai bisa beradaptasi dengan krisis-krisis yang dialami pada fase dewasa awal. Sedangkan pada usia 24-25 tahun individu cenderung lebih matang secara emosional untuk melanjutkan ke fase berikutnya, yaitu fase dewasa.

Tabel 18. Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia

Kategori Usia	Mean Rank		N
	Pola Asuh Demokratis	Self-Compassion	
18 -19 tahun	175.40	162.83	53
20 - 23 tahun	176.74	177.97	278
24 - 25 tahun	210.54	222.94	26
Signifikansi (p)	0.269	0.049	

Hasil uji beda yang dilakukan berdasarkan usia dilakukan menggunakan metode non-parametrik yaitu *Mann-Whitney Test*. Hasil uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ketiga kategori umur dalam variabel *self-compassion* di mana individu pada usia 24-45 tahun memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi disusul kelompok usia 20-23 tahun dan kelompok usia 18-19 tahun.

C. Hasil Diskusi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh demokratis dan *self-compassion* pada individu dewasa awal. Hipotesis penelitian ini memprediksikan bahwa terdapat korelasi positif antara pola asuh demokratis dan *self-compassion* pada individu dewasa awal. Hal ini berarti tinggi rendahnya *self-compassion* saat individu memasuki usia dewasa awal secara signifikan dapat dijelaskan oleh variabel pola asuh demokratis. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai koefisien korelasi antara pola asuh demokratis dan *self-compassion* pada individu dewasa awal sebesar $r = 0.433$ dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0,5$) yang berarti bahwa terdapat korelasi

positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dan *self-compassion* pada individu dewasa awal. Artinya, semakin demokratis orang tua dalam mengasuh anak, maka semakin tinggi pula *self-compassion* yang dimiliki individu saat berada di fase dewasa awal, begitu pula sebaliknya semakin orang tua memberikan pola asuh yang tidak demokratis maka semakin rendah tingkat *self-compassion* yang akan dimiliki individu saat berada di fase dewasa awal. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa gaya pengasuhan demokratis yang tinggi pada orang tua khususnya pada ibu, memiliki anak yang memiliki tingkat *self-compassion* tinggi saat menginjak usia dewasa (Hall, 2015). Orang tua yang mengasuh anaknya secara demokratis akan berusaha untuk menentukan peraturan-peraturan namun juga tetap memperhatikan keadaan dan kebutuhan anaknya (Munandar, 1999). Pengasuhan orang tua yang menetapkan pola asuh demokratis juga akan berusaha untuk memberikan kehangatan, dukungan, pemahaman, perhatian, dan merangkul anaknya ketika anak berada dalam masa sulit. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dakers dan Guse, (2020), ditemukan bahwa dimensi pola asuh responsive yang ditandai dengan adanya kepekaan, kehangatan, penerimaan, dan pengasuhan berkaitan dengan kemampuan untuk mengembangkan *self-compassion*. Hal ini selaras dengan temuan Neff dan McGehee (2010) bahwa individu yang dibesarkan dari keluarga dan lingkungan yang aman, nyaman, dan suportif akan lebih mampu untuk peduli dan memiliki *self-compassion* yang lebih baik dibandingkan anak yang dibesarkan oleh keluarga keluarga dan lingkungan yang tidak aman, *stressful*, dan mengancam .

Peneliti juga melakukan analisis tambahan untuk melihat hubungan antara aspek-aspek pola asuh demokratis dengan *self-compassion*. Aspek-aspek pola asuh demokratis ini diantaranya adalah adanya musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan orang tua, bimbingan dan

perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga serta adanya komunikasi dua arah. Secara keseluruhan, keenam aspek pola asuh demokratis memiliki korelasi positif yang signifikan dengan *self-compassion*. Aspek musyawarah dalam keluarga memegang pengaruh paling besar pada *self-compassion*. Aspek ini berkaitan juga dengan aspek komunikasi dua arah dan menghormati antar anggota keluarga. Adanya musyawarah dalam keluarga, komunikasi dua arah dan anggota keluarga yang saling menghormati menandakan bahwa khususnya orang tua dan anak menerapkan untuk saling mengkomunikasikan apa yang dirasakan, dipikirkan dan saling memahami apa yang diutarakan satu sama lain. Adanya musyawarah dalam keluarga, komunikasi dua arah dan anggota keluarga yang saling menghormati mampu menumbuhkan *self-compassion*. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Berryhill, Harless, dan Kean (2018) yang menyatakan bahwa komunikasi positif dalam keluarga yang ditandai dengan adanya komunikasi dua arah dan musyawarah dalam keluarga yang kemudian menghasilkan keputusan bersama berkaitan dengan *self-compassion* yang lebih tinggi. Kemudian pada aspek kebebasan terkendali, adanya pengarahan orang tua, bimbingan dan perhatian juga memberikan pengaruh pada *self-compassion*. Adanya kebebasan terkendali, pengarahan, bimbingan dan perhatian orang tua terhadap anak menandakan bahwa orang tua tidak semata-mata mengekang keinginan anak. Mereka akan memberikan pengarahan dan aturan, namun tetap memperhatikan pendapat anaknya dan memberikan alasan yang jelas ketika menetapkan suatu peraturan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bluth, Park, dan Lathern (2020) di mana tingginya penolakan, pengekangan, dan sifat orang tua yang kurang hangat melaporkan *self-compassion* yang rendah.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan skor *self-compassion*, di mana nilai rata-rata pada laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yarnell, Stafford, dan Neff (2015) yang

melalui studi meta-analisisnya menemukan bahwa perempuan memiliki tingkat *self-compassion* yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Temuan ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa perempuan cenderung lebih sering mengkritik diri sendiri dengan sering melakukan *negative self-talk* daripada laki-laki (DeVore, 2013; Leadbeater et al., 1999). Perempuan juga lebih sering merasa terisolasi ketika dihadapkan dengan situasi yang tidak menyenangkan dan kurang memandang pengalamannya yang menyakitkan secara objektif sehingga cenderung melihat apa yang terjadi secara berlebihan (Neff, 2003a).

Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat perbedaan *self-compassion* yang signifikan ditinjau dari usia. Hasil analisis menunjukkan bahwa individu pada usia yang mendekati usia dewasa (24-25 tahun) memiliki *mean* yang paling tinggi dibandingkan usia di bawahnya. Hasil analisis ini sesuai dengan temuan Neff (2011) bahwa *self-compassion* dipengaruhi oleh usia. Usia remaja cenderung menunjukkan tingkat *self-compassion* yang lebih rendah dan pada usia dewasa menunjukkan tingkat *self-compassion* yang lebih tinggi (Hwang et al. 2016; Neff 2003b). Hal ini disebabkan karena pada usia remaja, individu terlalu mengevaluasi diri dan melakukan perbandingan diri dengan orang lain terkait pencarian identitas remaja (Putri, 2020). Sedangkan individu yang memiliki umur yang lebih matang memiliki kematangan dan regulasi emosi yang lebih baik daripada mereka yang lebih muda karena individu dengan usia yang lebih matang mampu untuk menilai suatu peristiwa yang menyakitkan dengan lebih objektif dan mampu mengelola peristiwa-peristiwa tidak menyenangkan menjadi suatu hal yang memiliki pelajaran bagi hidupnya. Temuan ini juga diperkuat dengan temuan lainnya oleh Murn dan Steele (2020) yang menemukan bahwa individu yang berusia di atas 25 tahun lebih mampu mengenali universalitas penderitaan di mana perspektifnya dalam menilai sebuah masa sulit lebih luas yang secara teoritis mampu membantu mereka untuk lebih berbelas kasih pada diri sendiri ketika di masa sulit.

Peneliti juga melakukan kategorisasi pada variabel pola asuh demokratis dan variabel *self-compassion*. Pada variabel pola asuh demokratis ditemukan bahwa responden dalam penelitian ini rata-rata menerima pola asuh demokratis yang cukup baik dari orang tuanya. Dapat dilihat pula pada kategorisasi variabel *self-compassion* bahwa responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki *self-compassion* yang baik. Selain pola asuh demokratis, mungkin terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi *self-compassion* yang tidak diukur oleh peneliti dalam penelitian ini. Menurut Rey dan Moninka (2013) faktor-faktor lain selain usia, jenis kelamin, budaya, dan kepribadian, yang mempengaruhi *self-compassion* antara lain adalah lingkungan sosial, tekanan dari luar, pendidikan, motivasi, ekonomi dan pemaknaan peristiwa yang kurang menyenangkan. Dalam penelitian ini, uji tambahan berdasarkan suku budaya tidak dilakukan karena responden dalam penelitian ini didominasi oleh satu suku saja sehingga data kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian dan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dan *self-compassion* pada individu dewasa awal. Aspek-aspek pola asuh demokratis dalam penelitian ini juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel *self-compassion*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis dapat membantu pembentukan *self-compassion* yang lebih baik ketika individu memasuki fase dewasa awal. Pola asuh demokratis merupakan prediktor terkuat dalam membentuk *self-compassion* di kemudian hari (Hall, 2015). Individu yang memiliki *self-compassion* yang tinggi akan mampu untuk memperlakukan diri mereka sendiri dengan kebaikan ketika mengalami peristiwa negatif sehingga akan ada keinginan untuk bangkit karena menyadari bahwa peristiwa-peristiwa itu juga dialami oleh orang lain (Thomas dan Thenmozhi, 2019). Tingkat *self-compassion* yang tinggi dikaitkan dengan peningkatan kebahagiaan, optimisme serta penurunan pada gejala kecemasan, depresi dan ketakutan akan kegagalan (Neff, 2009).

Secara keseluruhan, penelitian ini telah berjalan dengan baik namun masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan dalam penelitian ini adalah karena penelitian ini hanya berfokus pada satu faktor saja, yaitu terkait pola asuh demokratis sehingga faktor-faktor lain yang mempengaruhi *self-compassion* ada yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misal faktor kepribadian. Berdasarkan penelitian sebelumnya, *self-compassion* diasosiasikan dengan lima ciri kepribadian NEO-FFI dan memiliki korelasi negatif yang kuat dengan aspek kepribadian *neuroticism* (Neff, Rude, & Kickpatrick, 2007). Selain itu, dalam penelitian Rey dan Moningka (2013), ditemukan bahwa faktor kepribadian merupakan faktor yang paling mempengaruhi *self-compassion*. Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah literatur terkait pola asuh demokratis dan *self-compassion* pada dewasa awal masih sangat terbatas karena topik ini masih jarang diteliti khususnya di Indonesia. Kekurangan lain dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner yang dilakukan secara online. Hal ini membuat peneliti tidak dapat melihat langsung ketika responden mengisi kuesioner sehingga tidak dapat memastikan seluruh responden mengisi kuesioner dengan sungguh-sungguh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memiliki korelasi positif yang sangat signifikan dengan *self-compassion* pada individu dewasa awal. Korelasi positif antara variabel pola asuh demokratis dan variabel *self-compassion* menandakan bahwa pola asuh demokratis dapat membantu pembentukan *self-compassion* saat individu berada di fase dewasa awal. Korelasi positif yang sangat signifikan antara dua variabel tersebut juga menandakan bahwa semakin orang tua memberikan pola asuh demokratis, semakin tinggi pula *self-compassion* yang terbentuk pada anak saat memasuki fase dewasa awal. Hal ini juga diperkuat oleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara masing-masing aspek pola asuh demokratis dan *self-compassion* pada individu dewasa awal.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan bagi responden penelitian dan peneliti selanjutnya:

1. Bagi responden Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, beberapa responden masih memiliki tingkat *self-compassion* yang sangat rendah, sehingga peneliti menyarankan responden untuk dapat menerapkan perilaku dan pemikiran yang sejalan dengan aspek-aspek *self-compassion* yaitu dengan lebih baik hati pada diri sendiri ketika berada di masa sulit dibandingkan bersikap keras dan mengkritik diri sendiri secara berlebihan, menyadari bahwa melewati masa sulit itu bagian dari kehidupan setiap manusia, dan lebih mampu melihat pengalaman yang dilalui secara objektif. Begitu pula untuk responden yang

sudah memiliki *self-compassion* yang sangat tinggi agar tetap mampu menerapkan perilaku dan pemikiran untuk mempertahankan tingkat *self-compassion* yang dimiliki.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti terkait pola asuh demokratis sebagai prediktor *self-compassion* dapat melakukan *screening* gaya pola asuh terlebih dahulu agar hasil analisis data responden yang mendapatkan pola asuh demokratis berdistribusi normal. Jika peneliti selanjutnya ingin meneliti kembali terkait hubungan pola asuh dengan *self-compassion* sebaiknya juga menanyakan status pernikahan orang tua. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi *self-compassion* seperti faktor pengalaman peristiwa traumatis, pemaknaan diri terhadap kegagalan, dan faktor-faktor demografis yang mempengaruhi *self-compassion*.

3. Implikasi Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi khususnya di bidang psikologi klinis, psikologi positif dan psikologi perkembangan sebagai referensi tambahan terkait pola asuh demokratis dan *self-compassion* pada individu dewasa awal. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dan masukan bagi responden, calon orang tua, maupun orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Nimrah, and Zainab Hussain Bhutto. 2016. "Relationship between Parenting Styles and Self Compassion in Young Adults." *Pakistan Journal of Psychological Research* 31(2):441–51.
- Ali, Mauna, and Savira Prameswari. 2019. "Hubungan Keterlibatan Ibu Dan Self-Compassion Pada Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus." *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 8(2):95–99. doi: 10.21009/jppp.082.06.
- Amanda, Jennifer, Roswiyani Roswiyani, and Heryanti Satyadi. 2021. "The Relationships of Self-Compassion and Stress Among Emerging Adults Experiencing Early Adult Crisis." *Advances in Health Sciences Research* 41(Ticmih):170–77.
- Aprilia, Rida Annisa. 2019. "HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA." Universitas Medan Area.
- Asiyah, Nur. 2013. "Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Mahasiswa Baru." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2(2):108–21. doi: 10.30996/persona.v2i2.98.
- Balzarie, Elgea Nur, and Endah Nawangsih. 2019. "Kajian Resiliensi Pada Mahasiswa Bandung Yang Mengalami Quarter Life Crisis Resilience Study of Bandung Students Who Have a Quarter Life Crisis." *Prosiding Psikologi* 5(2):1–7.
- Baumrind, Diana. 1966. "Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior." *Child Development* 37(4):887–907.
- Baumrind, Diana. 2011. "Effects of Authoritative Parental Control." *Child Development* 37(4):887–907.
- Berryhill, M. Blake, Christian Harless, and Paige Kean. 2018. "College Student Cohesive-Flexible Family Functioning and Mental Health: Examining Gender Differences and the Mediation Effects of Positive Family Communication and Self-Compassion." *Family Journal* 26(4):422–32. doi: 10.1177/1066480718807411.
- Bluth, Karen, Jinyoung Park, and Christine Lathren. 2020. "Is Parents' Education Level Associated with Adolescent Self-Compassion?" *Explore* 16(4):225–30. doi: 10.1016/j.explore.2020.02.003.

- Cynthia, Trida, and Anita Zulkaida. 2009. "Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa Dan Perbedaan Berdasarkan Jenis Kelamin." *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)* 3:20–21.
- Dakers, Jenny, and Tharina Guse. 2020. "Can Dimensions of Parenting Style Contribute to Self-Compassion among South African Adolescents?" *Journal of Family Studies* 0(0):1–14. doi: 10.1080/13229400.2020.1852951.
- Garson, G. David. 2013. *Validity and Reliability*. 2013th ed. USA: Statistical Publishing Associates.
- Germer, Christopher K., and Kristin D. Neff. 2013. "Self-Compassion in Clinical Practice." *Journal of Clinical Psychology* 69(8):856–67. doi: 10.1002/JCLP.22021.
- Gilbert, Paul, Francisca Catarino, Cristiana Duarte, Marcela Matos, Russell Kolts, James Stubbs, Laura Ceresatto, Joana Duarte, José Pinto-Gouveia, and Jaskaran Basran. 2017. "The Development of Compassionate Engagement and Action Scales for Self and Others." *Journal of Compassionate Health Care* 4(1):1–24. doi: 10.1186/s40639-017-0033-3.
- Halim, Andinia Rizky. 2015. *Pengaruh Self-Compassion Terhadap Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Asal Luar Jawa Tahun Pertama Universitas Negeri Semarang*. Semarang.
- Hall, Jesi L. 2015. "An Examination into the Relationship between Self-Compassion and Parenting Styles."
- Hasmarlin, Hanum, and Hirmaningsih Hirmaningsih. 2019. "Self-Compassion Dan Regulasi Emosi Pada Remaja." *Jurnal Psikologi* 15(2):148. doi: 10.24014/jp.v15i2.7740.
- Husada, Anna Kurniawati. 2013. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2(3):266–77. doi: 10.30996/persona.v2i3.160.
- Hwang, Soodeok, Geunyoung Kim, Jae Won Yang, and Eunjoo Yang. 2016. "The Moderating Effects of Age on the Relationships of Self-Compassion, Self-Esteem, And Mental Health." *Japanese Psychological Research* 58(2):194–205. doi: 10.1111/jpr.12109.
- Jaya, Dwi Putri Candra. 2018. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Self Efficacy Pada Remaja Awal." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 7(1):2455–66.
- Karinda, Fahada Bagas. 2020. "Belas Kasih Diri (Self Compassion) Pada Mahasiswa." *Cognicia: Jurnal UNM* 8(2):234–52.

- Kitayama, Shinobu, Hazel Rose Markus, Hisaya Matsumoto, and Vinai Norasakkunkit. 1997. "Individual and Collective Processes in the Construction of the Self: Self-Enhancement in the United States and Self-Criticism in Japan." *Journal of Personality and Social Psychology* 72(6):1245–67. doi: 10.1037//0022-3514.72.6.1245.
- Leary, Mark R., Eleanor B. Tate, Claire E. Adams, Ashley Batts Allen, and Jessica Hancock. 2007. "Self-Compassion and Reactions to Unpleasant Self-Relevant Events: The Implications of Treating Oneself Kindly." *Journal of Personality and Social Psychology* 92(5):887–904. doi: 10.1037/0022-3514.92.5.887.
- Longkutoy, Nathania, Jehosua Sinolungan, and Henry Opod. 2015. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Smp Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa." *Jurnal E-Biomedik* 3(1):93–99. doi: 10.35790/ebm.3.1.2015.6612.
- Mumtaza, Asyifa. 2020. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Self-Compassion Remaja Yang Melakukan Self-Harm*. Jakarta.
- Murn, Lindsay T., and Misty R. Steele. 2020. "What Matters Most? Age and Gender Differences in Self-Compassion and Body Attitudes among College Students." *Counselling Psychology Quarterly* 33(4):541–60. doi: 10.1080/09515070.2019.1605334.
- Neff, Kristin. 2003a. "Self-Compassion: An Alternative Conceptualization of a Healthy Attitude toward Oneself." *Self and Identity* 2(2):85–101. doi: 10.1080/15298860309032.
- Neff, Kristin. 2003b. "The Development and Validation of a Scale to Measure Self-Compassion." *Self and Identity* 2(3):223–50. doi: 10.1080/15298860309027.
- Neff, Kristin. 2011. "Self-Compassion, Self-Esteem, and Well-Being." *Social and Personality Psychology Compass* 5(1):1–12.
- Neff, Kristin D. 2009. "The Role of Self-Compassion in Development: A Healthier Way to Relate to Oneself." *Human Development* 52(4):211–14. doi: 10.1159/000215071.
- Neff, Kristin D., and Pittman McGehee. 2010. "Self-Compassion and Psychological Resilience among Adolescents and Young Adults." *Self and Identity* 9(3):225–40. doi: 10.1080/15298860902979307.
- Neff, Kristin D., and Elizabeth Pommier. 2013. "The Relationship between Self-Compassion and Other-Focused Concern among College Undergraduates, Community Adults, and Practicing Meditators." *Self and Identity* 12(2):160–

76. doi: 10.1080/15298868.2011.649546.

- Neff, Kristin D., Stephanie S. Rude, and Kristin L. Kirkpatrick. 2007. "An Examination of Self-Compassion in Relation to Positive Psychological Functioning and Personality Traits." *Journal of Research in Personality* 41(4):908–16. doi: 10.1016/j.jrp.2006.08.002.
- Pepping, Christopher A., Penelope J. Davis, Analise O'Donovan, and Jessica Pal. 2015. "Individual Differences in Self-Compassion: The Role of Attachment and Experiences of Parenting in Childhood." *Self and Identity* 14(1):104–17. doi: 10.1080/15298868.2014.955050.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Teddy Chan. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Putri, Alifia Fernanda. 2019. "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3(2):35–40. doi: 10.23916/08430011.
- Putri, Dessi Aryanti Dwi. 2020. *DEAR ME: SEBUAH UPAYA UNTUK MENURUNKAN SIMTOM DEPRESI MELALUI SELF-COMPASSION EXERCISE PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN SUSKA RIAU*. Pekanbaru.
- Raes, Filip. 2011. "The Effect of Self-Compassion on the Development of Depression Symptoms in a Non-Clinical Sample." *Mindfulness* 2(1):33–36. doi: 10.1007/s12671-011-0040-y.
- Renggani, Atikah Fairuz, and Putu Nugrahaeni Widadiasavitri. 2018. "Peran Self-Compassion Terhadap Psychological Well-Being Pengajar Muda Di Indonesia Mengajar." *Jurnal Psikologi Udayana* 5(2):418. doi: 10.24843/jpu.2018.v05.i02.p13.
- Rey, and Clara Moningka. 2013. "Pemaknaan Self-Compassion Pada Tenaga Kesehatan Di Jakarta Utara Melalui Pendekatan Psikologi Ulayat." 6(2):29–43.
- Santrock, John W. 2010. *Life-Span Development*. 13th ed. New York: New York: McGraw-Hill.
- Sugianto, Dicky, Christiany Suwartono, and Sandra Handayani Sutanto. 2020. "Reliabilitas Dan Validitas Self-Compassion Scale Versi Bahasa Indonesia." *Jurnal Psikologi Ulayat* 7(2):177–91.
- Suteja, Jaja, and Yusriah. 2017. "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3(1).
- Swaraswati, Yogi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Semarang, and Big

- Five. 2019. "Memahami Self-Compassion Remaja Akhir Berdasarkan Trait Kepribadian Big Five." *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 11(1):69–81. doi: 10.15294/intuisi.v11i1.20120.
- Thomas, Sherin Lee, and S. Thenmozhi. 2019. "Psychological Distress and Self-Compassion among Young Adults." *International Journal of Education and Psychological Research* 8(2):90–95.
- Ulya, Laila Listiana. 2013. "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Dalam Pengambilan Keputusan." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wulansari, Marwati. 2014. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Dengan Kecerdasan Emosional Anak Siswa SD Kelas V Keceme 1, Sleman, Kabupaten Sleman." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yarnell, Lisa M., Rose E. Stafford, Kristin D. Neff, Erin D. Reilly, Marissa C. Knox, and Michael Mullarkey. 2015. "Meta-Analysis of Gender Differences in Self-Compassion." *Self and Identity* 14(5):499–520. doi: 10.1080/15298868.2015.1029966.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Ethical Approval*



KOMITE ETIK PENELITIAN
FAKULTAS PSIKOLOGI &
ILMU SOSIAL BUDAYA

Gedung Dr. Soekiman Wirjosandjojo
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirang km 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 2106, 2114
F. (0274) 898444 ext. 2106
E. etikapenelitian.fpsb@uii.ac.id
W. fpscs.uui.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL “ETHICAL APPROVAL”

No. 326/Dek/70/DURT/II/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti : Anindya Putri Rahma
Researcher

Nama Institusi : Universitas Islam Indonesia
Name of The Institution

Dengan judul:
Title

“Pola Asuh Demokratis dan Self-Compassion pada Individu Dewasa Awal”

“Democratic Parenting Style and Self-Compassion in Young Adults”

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) 2011 WHO Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standards.

Pernyataan layak etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 17 Februari 2022 sampai dengan tanggal 16 Februari 2023.

This declaration of ethics applies during the period February 17th, 2022 until February 16th, 2023.



Dekan/Dean,

Dr. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psikolog

February 17th, 2022
Kepala/Chairman,

Sonny Andrianto, S.Psi., M.Si., Ph.D

Lampiran 2. Skala Pengukuran

3/2/22, 4:53 PM

Penelitian SKRIPSI

Penelitian SKRIPSI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Perkenalkan saya Anindya Putri Rahma, mahasiswi Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia. Saat ini, saya sedang menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan studi di bawah bimbingan Ibu Yulianti Dwi Astuti, S.Psi, [M.Soc.Sc.](#) Berkenaan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara/i meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Adapun kriteria partisipan penelitian, yaitu:

1. Berusia 18-25 tahun
2. Warga Negara Indonesia

Jika Saudara/i memenuhi kriteria tersebut, maka Saudara/i dapat berpartisipasi sebagai responden untuk berkontribusi dalam penelitian ini.

Beberapa informasi yang perlu Saudara/i ketahui terkait pengisian kuesioner penelitian ini antara lain:

1. Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya sesuai kode etik penelitian,
2. Responden dalam penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak mengundurkan diri dengan berhenti merespon kuesioner ini,
3. Manfaat penelitian bagi responden yaitu dapat memberikan refleksi pengalaman serta dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui cara pandang dan menilai sikap responden terhadap diri sendiri,
4. Pengisian kuesioner membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit,
5. Terdapat reward berupa e-Money bagi 5 responden yang bersedia mengikuti undian,
6. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian FPSB UII (No. 326/Dek/70/DURT/11/2022)

Saya sangat berterimakasih dan menghargai bantuan dari Saudara/i. Demikian yang dapat saya sampaikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Peneliti,
Anindya Putri Rahma
Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., [M.Soc.Sc.](#)

Untuk pertanyaan lebih lanjut silakan hubungi email di bawah ini:
18320251@students.uii.ac.id

* Required

https://docs.google.com/forms/d/11Zv-azArF5D4MMjaW_bvfgAte0mgEh8Bu1cuidYQ/edit

1/21

3/2/22, 4:53 PM

Penelitian SKRIPSI

Pernyataan Persetujuan

Saya yang mengisi di bawah ini, mengetahui bahwa seluruh identitas saya akan dirahasiakan dan seluruh informasi yang saya berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik semata dan bukan komersial.

1. Silakan pilih opsi di bawah ini untuk menjawab pernyataan berikut: "Saya menyatakan dengan sukarela dan penuh kesadaran untuk menjadi responden penelitian tanpa paksaan dari pihak manapun." *

Mark only one oval.

- Ya, saya bersedia.
- Tidak, saya tidak bersedia.

Identitas

Silakan isi Identitas Anda dengan benar.

2. Nama *

(boleh inisial)

3. Usia *

Tulis dengan angka. Misal : 18

4. Jenis Kelamin *

Mark only one oval.

- Laki-laki
- Perempuan

https://docs.google.com/forms/d/11Zv-azArF5D4MMjaW_bvfgAte0mgEh8Bu1cuidYQ/edit

2/21

5. Suku *

Misal : Jawa, Sunda, dll.

6. Nomor Hp

(untuk kepentingan reward, boleh tidak diisi)

7. Pilihan e-Money

(bagi yang mengisi no. hp)

Mark only one oval.

- GoPay
- OVO
- DANA
- ShopeePay

Penelitian SKRIPSI

Skala 1

Bacalah masing-masing pernyataan dengan seksama sebelum menjawab. Tidak ada jawaban benar maupun salah dalam kuesioner ini sehingga jawablah dengan jujur sesuai dengan kondisi Saudara/i.

8. Saya tidak menerima dan menghakimi kelemahan dan kekurangan saya. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

9. Ketika saya sedang terpuruk, saya cenderung terobsesi dan terus terpaku pada segala hal yang salah. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

10. Ketika hal-hal buruk terjadi pada saya, saya melihat kesulitan hidup sebagai bagian hidup yang dilewati semua orang. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

11. Ketika saya memikirkan kekurangan saya, hal tersebut akan membuat diri saya terkucil dari seisi dunia. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

12. Saya mencoba untuk mencintai diri saya ketika saya merasakan sakit secara emosional. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

13. Ketika saya gagal pada suatu hal yang penting bagi saya, saya larut dalam perasaan tidak mampu. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

14. Ketika saya merasa sedih, saya mengingatkan diri saya bahwa ada banyak orang di dunia ini yang mengalami hal yang sama dengan saya.

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

15. Di waktu-waktu yang sangat sulit, saya cenderung bersikap keras pada diri saya. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

16. Ketika sesuatu membuat saya kesal, saya berusaha menjaga emosi saya tetap stabil. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

17. Ketika saya merasa tidak mampu pada beberapa hal, saya mengingatkan diri saya bahwa perasaan tidak mampu juga dirasakan oleh sebagian besar orang. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

18. Saya tidak toleran dan tidak sabar terhadap beberapa aspek kepribadian saya yang tidak saya sukai. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

19. Ketika saya mengalami waktu sulit, saya akan memberikan kepedulian dan kelembutan yang saya butuhkan. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

20. Ketika saya merasa sedih, saya cenderung merasa orang lain mungkin lebih bahagia dibandingkan saya. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

21. Ketika suatu hal menyakitkan terjadi, saya mencoba untuk melihat situasi secara berimbang. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

22. Saya mencoba untuk melihat kegagalan saya sebagai bagian dari kondisi yang dialami manusia pada umumnya. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

23. Ketika saya melihat aspek-aspek diri saya yang tidak saya sukai, saya merasa sedih pada diri saya. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

24. Ketika saya gagal pada suatu hal yang penting bagi saya, saya berusaha untuk melihatnya sebagai sesuatu yang wajar. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

25. Ketika saya sungguh menderita, saya cenderung merasa bahwa orang lain lebih mudah dalam menjalani hidup. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

26. Saya baik terhadap diri saya saat mengalami penderitaan. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

27. Ketika suatu hal menjengkelkan terjadi, saya terbawa perasaan. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

28. Saya bisa bersikap tidak berperasaan pada diri saya saat mengalami penderitaan. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

29. Ketika saya sedang terpuruk, saya mencoba menanggapi perasaan saya dengan rasa ingin tahu dan keterbukaan. *

Mark only one oval.

1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

30. Saya bersikap toleran terhadap kelemahan dan kekurangan saya. *

Mark only one oval.

1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

31. Ketika sesuatu yang menyakitkan terjadi, saya cenderung membesar-besarkan hal tersebut. *

Mark only one oval.

1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

32. Ketika saya gagal pada hal yang penting bagi saya, saya cenderung merasa sendiri di tengah-tengah kegagalan tersebut. *

Mark only one oval.

1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

33. Saya mencoba untuk memahami dan bersabar pada aspek-aspek kepribadian saya yang tidak saya sukai. *

Mark only one oval.

1	2	3	4	5	
Hampir Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Hampir Selalu

Penelitian Skripsi

Skala 2

Bacalah masing-masing pernyataan dengan seksama sebelum menjawab. Tidak ada jawaban benar maupun salah dalam kuesioner ini. Pilihlah jawaban dengan jujur dan sesuai dengan kondisi Saudara/i berdasarkan empat alternatif jawaban yang diberikan:

- 1 = Tidak Pernah
2 = Jarang
3 = Sering
4 = Selalu

34. Orang tua senantiasa mengajak saya berdiskusi ketika akan membuat peraturan dalam keluarga. *

Mark only one oval.

1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

35. Sejak memasuki bangku sekolah, orang tua meminta pendapat saya dalam menyeleksi sekolah mana yang akan dipilih. *

Mark only one oval.

1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

36. Setiap kali saya menghadapi berbagai persoalan, orang tua akan mencari jalan keluar tanpa membicarakannya dengan saya. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

37. Orang tua saya berupaya mendengar dan mempertimbangkan pendapat maupun keinginan saya. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

38. Penentuan peraturan dalam keluarga sepenuhnya adalah wewenang orang tua, saya tidak boleh ikut membuat peraturan. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

39. Orang tua akan mengajak saya berdiskusi dalam mengatasi segala masalah yang saya hadapi. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

40. Orang tua saya yang memilih dan memutuskan sekolah yang boleh saya masuk. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

41. Orang tua enggan mendengarkan pendapat maupun keinginan-keinginan saya. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

42. Orang tua akan memperhatikan penjelasan ketika saya melakukan kesalahan. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

43. Saya lebih suka pergi dari rumah tanpa pamit kepada orang tua. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

44. Orang tua tidak memberikan batasan tegas dengan siapa saya diperbolehkan bergaul. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

45. Orang tua senantiasa meluangkan waktu untuk menanyakan aktivitas saya sehari-hari. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

46. Orang tua tidak mau tahu tentang alasan saya ketika melakukan kesalahan. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

47. Orang tua memberikan ijin bersyarat ketika saya bergaul dengan teman-teman. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

48. Kesibukan orang tua membuat mereka cuek terhadap kegiatan saya sehari-hari. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

49. Saya menyempatkan diri untuk minta izin kepada orang tua ketika hendak keluar dari rumah. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

50. Orang tua tidak peduli tentang apa saja perbuatan yang tidak baik yang harus saya tinggalkan. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

51. Orang tua tak segan memuji saya jika saya telah mengerjakan hal-hal yang baik. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

52. Orang tua hanya memenuhi kebutuhan saya seadanya, padahal mereka sebenarnya mampu memenuhinya. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

53. Orang tua senantiasa memuji saya ketika saya melakukan perbuatan baik yang telah mereka ajarkan. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

54. Saya telah mendapatkan berbagai nasihat dari orang tua tentang perbuatan yang tidak baik dan harus saya tinggalkan. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

55. Orang tua saya hanya diam saja setiap kali saya telah berhasil berperilaku baik. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

56. Orang tua akan tegas menegur saya jika melakukan kesalahan maupun berperilaku buruk. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

57. Orang tua terlalu sibuk dengan urusannya sekedar menasihati saya tentang perbuatan baik yang harus saya kerjakan. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

58. Saya dapat berbuat apa saja sesuka hati karena orang tua tidak akan menegur. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

59. Saya memahami bagaimana orang tua berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan saya. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

60. Orang tua membimbing saya untuk tolong menolong dalam bekerja. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

61. Saya berbicara sekehendak saya karena orang tua selama ini tidak menuntut saya untuk bertutur kata yang baik. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

62. Orang tua mengingatkan bahwa saya harus mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

63. Orang tua setiap harinya mengurus kebutuhan saya dan mengingatkan saya untuk belajar. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

64. Sedari kecil orang tua telah mengajarkan saya tentang pentingnya saling menghargai antar sesama. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

65. Orang tua senantiasa memberikan tugas kepada anak-anaknya dengan porsi yang adil sesuai kemampuan. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

66. Saya telah terbiasa untuk bertutur kata yang baik dengan orang tua maupun anggota keluarga yang lain. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

67. Orang tua enggan mendengarkan pendapat maupun pertanyaan saya. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

68. Saya baru memahami pentingnya saling menghargai antar sesama karena selama ini orang tua tidak pernah mengajarkannya. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

69. Orang tua saya akan memberikan penjelasan mengenai alasan ditetapkan suatu peraturan dalam keluarga. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

70. Orang tua saya lebih suka merahasiakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

71. Orang tua senantiasa meluangkan waktu untuk mendengarkan pertanyaan maupun pendapat saya mengenai berbagai hal. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

72. Orang tua saya menetapkan peraturan di dalam keluarga secara tegas tanpa memberitahu alasan diberlakukannya aturan tersebut. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

73. Orang tua tidak punya waktu untuk mengurus keperluan sehari-hari saya maupun mengingatkan saya untuk tekun belajar. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

74. Orang tua senantiasa membicarakan segala persoalan yang sedang dialami keluarga. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

75. Orang tua bertindak semena-mena dalam memberikan tugas tanpa memikirkan kondisi saya. *

Mark only one oval.

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

Terima kasih telah berpartisipasi!

This content is neither created nor endorsed by Google.

Google Forms

Lampiran 3. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur

1. Skala *Self Compassion*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	357	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	357	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	82.60	188.129	.473	.881
A2	82.92	185.868	.490	.881
A3	81.90	198.057	.154	.888
A4	82.83	182.043	.553	.879
A5	81.78	193.951	.321	.885
A6	82.94	182.887	.595	.878
A7	81.97	195.229	.231	.887
A8	83.29	189.135	.392	.883
A9	81.82	192.155	.356	.884
A10	82.10	193.170	.316	.885
A11	82.67	186.288	.495	.881
A12	82.15	189.932	.459	.882
A13	83.34	184.265	.517	.880
A14	82.04	189.788	.488	.881
A15	81.82	191.344	.458	.882
A16	83.17	185.163	.535	.880
A17	82.28	189.729	.451	.882
A18	83.15	183.119	.556	.879
A19	82.52	188.953	.444	.882
A20	83.38	189.080	.421	.882
A21	82.66	185.777	.475	.881
A22	82.23	188.535	.478	.881
A23	82.16	186.831	.578	.879
A24	82.38	187.421	.418	.883
A25	83.31	182.575	.601	.878
A26	81.97	192.665	.428	.882

2. Skala Pola Asuh Demokratis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	357	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	357	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	42

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	126.10	330.332	.620	.923
B2	125.50	334.745	.558	.924
B3	125.64	347.889	.189	.928
B4	125.56	332.820	.683	.923
B5	125.74	337.367	.453	.925
B6	125.78	332.806	.607	.924
B7	125.73	342.241	.304	.927
B8	125.46	334.457	.606	.924
B9	125.72	334.181	.627	.923
B10	125.28	337.004	.512	.925
B11	126.03	348.788	.142	.928
B12	125.99	333.348	.572	.924
B13	125.49	334.891	.574	.924
B14	126.12	351.561	.067	.929
B15	125.66	330.814	.630	.923
B16	125.08	344.296	.386	.926
B17	125.26	340.574	.423	.925
B18	125.76	333.603	.567	.924
B19	125.56	338.960	.431	.925
B20	125.67	332.594	.621	.923
B21	125.16	342.069	.479	.925
B22	125.71	330.723	.682	.923
B23	125.18	347.380	.269	.927
B24	125.56	335.792	.548	.924
B25	125.20	343.186	.393	.926
B26	124.89	347.860	.357	.926
B27	125.06	340.465	.571	.924
B28	125.15	344.529	.317	.926

B29	126.31	358.868	-.129	.931
B30	125.78	343.798	.331	.926
B31	125.01	341.986	.517	.925
B32	125.46	337.002	.576	.924
B33	125.07	346.742	.341	.926
B34	125.47	331.452	.662	.923
B35	125.21	339.328	.457	.925
B36	125.87	334.839	.570	.924
B37	125.94	339.738	.410	.926
B38	125.71	331.369	.698	.923
B39	125.57	338.481	.477	.925
B40	125.35	336.694	.572	.924
B41	125.89	343.662	.334	.926
B42	125.23	334.891	.596	.924

Lampiran 4. Hasil seleksi item

1. Skala *Self-Compassion*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	26

Hasil Seleksi Item Skala Self-Compassion

Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
A1	.473	valid
A2	.490	valid
A3	.154	gugur
A4	.553	valid
A5	.321	valid
A6	.595	valid
A7	.231	gugur
A8	.392	valid
A9	.356	valid
A10	.316	valid
A11	.495	valid
A12	.459	valid
A13	.517	valid
A14	.488	valid
A15	.458	valid
A16	.535	valid
A17	.451	valid
A18	.556	valid
A19	.444	valid
A20	.421	valid
A21	.475	valid
A22	.478	valid
A23	.578	valid
A24	.418	valid
A25	.601	valid
A26	.428	valid

2. Skala Pola Asuh Demokratis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	42

Tabel 3. Hasil Seleksi Item Skala Pola Asuh

Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
B1	.620	valid
B2	.558	valid
B3	.189	gugur
B4	.683	valid
B5	.453	valid
B6	.607	valid
B7	.304	valid
B8	.606	valid
B9	.627	valid
B10	.512	valid
B11	.142	gugur
B12	.572	valid
B13	.574	valid
B14	.067	gugur
B15	.630	valid
B16	.386	valid
B17	.423	valid
B18	.567	valid
B19	.431	valid
B20	.621	valid
B21	.479	valid
B22	.682	valid
B23	.269	gugur
B24	.548	valid
B25	.393	valid
B26	.357	valid
B27	.571	valid
B28	.317	valid
B29	-.129	gugur
B30	.331	valid

B31	.517	valid
B32	.576	valid
B33	.341	valid
B34	.662	valid

B35	.457	valid
B36	.570	valid
B37	.410	valid
B38	.698	valid
B39	.477	valid
B40	.572	valid
B41	.334	valid
B42	.596	valid

Lampiran 5. Tabulasi Data Self-Compassion

Responden	Usia	JK	Suku	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	21	2	Jawa	3	2	4	2	4	3	4	2	5	4	3	4	1	4	4	2	4	2	3	2	4	4	3	4	2	4
2	22	1	Jawa	3	2	4	4	5	3	4	2	4	5	4	4	3	5	4	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4
3	22	1	Minangkabau	3	4	2	2	4	2	4	1	5	4	2	2	3	3	4	2	4	2	3	4	2	5	5	4	4	3
4	21	2	Jawa	3	3	4	1	3	2	4	2	4	4	3	4	1	3	5	2	4	1	3	1	4	4	3	3	2	4
5	19	2	Jawa	3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4
6	21	2	batak	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	3	3	2	5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	2	4
7	20	2	Jawa	5	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	5	3	4	3	3
8	23	2	Sunda	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
9	21	2	Jawa	2	1	3	1	5	1	5	1	5	5	3	5	1	5	5	3	5	1	3	1	2	2	5	2	3	5
10	25	2	Jawa	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3
11	21	2	Minangkabau	2	2	4	4	5	2	4	2	4	4	4	4	2	4	5	2	3	3	2	1	2	3	4	3	2	4
12	20	2	Sunda	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	4	2	4
13	22	1	Minangkabau	3	4	2	2	4	2	4	1	5	4	2	2	3	3	4	2	4	2	3	4	2	5	5	4	4	3
14	19	2	Minahasa	3	2	4	3	3	3	4	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	1	2
15	20	2	Jawa	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4
16	21	1	Jawa	3	3	5	4	2	3	5	4	3	5	2	2	4	4	5	2	5	4	3	2	2	3	3	3	2	4
17	21	2	Jawa	4	2	3	2	5	2	4	5	4	3	2	5	3	4	4	4	3	3	4	2	5	4	4	4	2	4
18	21	2	Jawa	3	3	5	3	4	2	4	2	4	5	1	3	1	2	5	1	5	3	3	2	4	2	4	3	1	3
19	22	2	Jawa	3	2	4	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4
20	19	2	Jawa	2	3	5	3	5	3	5	2	5	3	2	4	2	5	5	2	4	3	3	2	2	4	4	3	1	5
21	21	2	Jawa	2	2	4	3	5	3	3	2	5	5	4	3	3	4	5	3	4	4	5	3	4	5	2	4	2	3
22	22	2	Jawa	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3
23	21	2	Minangkabau	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	4
24	23	1	Jawa	3	4	5	2	4	2	5	2	5	5	1	3	1	4	4	1	5	2	3	2	2	4	3	5	4	4
25	20	1	Jawa	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5
26	21	2	Jawa	3	2	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	1	3	4	1	4	1	4	2	4	3	3	2	2	4
27	21	2	Jawa	5	3	4	2	5	3	5	3	2	4	2	5	5	5	5	1	4	4	5	1	4	4	3	5	5	4
28	19	2	Jawa	2	3	4	2	5	2	5	1	5	4	3	3	3	5	5	3	3	4	3	4	1	5	3	3	3	3
29	24	1	Jawa	2	4	5	1	5	5	5	2	5	4	3	5	4	4	5	4	5	2	4	2	1	5	4	1	3	5
30	20	2	Jawa	2	3	4	4	5	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	5	4	5
31	19	2	Jawa	4	3	4	5	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	5	4	4	4	3	3
32	21	2	Jawa	2	3	4	5	4	1	2	1	5	4	2	4	1	2	5	2	3	2	2	1	2	2	3	5	1	4

33	21	2	Jawa	4	2	5	2	4	2	5	1	5	2	3	3	4	4	5	2	3	4	2	2	2	2	4	4	1	4
34	22	1	Jawa	3	4	2	4	2	4	2	2	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4
35	21	2	Jawa	2	2	4	1	5	2	4	1	5	5	2	3	1	3	4	1	3	1	3	1	2	3	3	2	1	3
36	19	2	Toraja	3	3	4	3	5	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	5	4	3	4
37	19	1	Gorontalo	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	2	4	2	3	5	4	4	3	3
38	21	2	Jawa	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	5	2	4
39	20	2	Gorontalo	3	3	4	2	4	2	3	2	5	3	2	4	2	3	3	2	3	1	3	1	2	3	3	2	2	4
40	21	1	Jawa	3	1	3	1	5	3	2	4	5	2	1	3	1	2	4	1	2	1	5	4	4	4	2	1	1	5
41	21	1	Jawa	5	4	3	5	4	4	4	3	4	4	3	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
42	22	2	Bugis	2	4	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
43	21	1	Jawa	2	3	5	4	4	4	4	4	5	2	4	5	2	3	3	4	3	4	5	2	5	5	3	4	3	4
44	22	2	Jawa	3	4	5	3	5	3	5	4	5	5	4	5	2	5	5	4	4	2	5	3	4	4	5	4	4	5
45	22	2	Melayu	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	5	4	2	5
46	21	2	Jawa	4	4	4	5	4	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	2	5
47	21	2	Jawa	2	1	3	1	4	3	4	1	5	2	5	4	1	3	4	1	3	1	4	2	3	4	4	1	1	3
48	20	2	Sunda	4	4	5	5	5	3	4	1	3	4	1	2	2	4	5	3	4	3	3	2	3	5	5	2	1	4
49	22	2	Jawa	3	3	5	4	4	3	4	2	5	2	5	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3
50	21	2	Jawa	4	2	4	3	5	2	4	3	5	4	2	4	2	4	4	1	4	1	3	1	3	4	4	3	3	4
51	19	2	Melayu	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
52	20	2	Jawa	1	4	4	1	5	3	5	4	2	4	1	3	1	4	5	1	5	2	3	2	2	1	2	2	2	4
53	21	2	Jawa	2	4	5	3	5	4	3	4	5	5	5	4	3	4	5	3	5	2	3	2	2	4	3	3	1	5
54	24	1	Jawa	4	3	5	3	4	2	4	1	4	4	2	3	4	5	4	4	5	2	3	2	4	4	2	4	2	4
55	23	2	Bali	2	1	4	3	5	2	5	2	5	5	4	5	5	5	5	2	5	4	3	2	2	4	5	5	3	5
56	22	1	Jawa	4	4	5	5	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	2	3	4	4	4	2	1	4
57	21	2	Jawa	4	2	4	2	4	2	4	3	2	2	4	5	2	3	3	1	4	2	5	1	4	4	4	2	1	4
58	21	2	Jawa	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2
59	23	2	Jawa	4	1	2	1	4	1	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2
60	24	1	Jawa	5	4	4	4	4	4	5	2	4	5	3	4	4	5	5	4	2	5	2	4	4	4	4	2	2	4
61	21	2	Jawa	2	1	3	2	4	4	2	2	5	4	2	3	2	3	4	2	4	2	3	4	2	2	3	4	2	3
62	21	2	Jawa	4	1	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	2	4
63	22	2	Minangkabau	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	1	3	2	2	2	1	2
64	21	2	Jawa	3	3	4	4	5	4	3	4	3	3	3	5	2	5	5	3	5	3	5	2	3	4	5	3	3	5
65	19	2	Jawa	2	2	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3

66	21	1	Jawa	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	5	4	4		
67	19	2	Jawa	2	2	4	2	3	2	2	2	4	2	2	2	1	4	2	2	2	5	1	1	1	3	3	1	1	3	
68	25	2	Jawa	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5		
69	24	1	Jawa	2	1	5	1	5	1	4	1	5	5	4	4	1	4	5	1	3	1	4	1	4	3	4	1	1	4	
70	21	2	Jawa	5	3	5	5	2	3	4	2	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	
71	18	2	Jawa	3	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	2	1	3	5	4	1	1	3	4	2	3	3	5	1	3	
72	22	2	Jawa	5	4	3	5	4	2	5	2	2	5	2	4	1	3	4	3	2	2	3	1	5	4	5	3	2	4	
73	21	1	Jawa	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	
74	20	1	Jawa	4	3	2	5	5	4	4	3	5	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	3	4	
75	22	2	Jawa	4	4	4	3	4	1	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	
76	19	2	Jawa	4	2	3	2	2	4	4	2	2	1	2	1	1	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	
77	21	1	Minangkabau	4	3	3	4	5	3	4	3	5	4	3	3	2	3	3	2	3	3	5	2	3	5	3	4	3	3	
78	24	2	Jawa	2	2	2	1	4	1	4	1	5	4	2	4	1	4	4	2	4	1	2	3	2	4	3	4	2	4	
79	21	1	Jawa	2	1	3	2	4	1	2	1	3	4	1	2	1	2	4	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	4	
80	20	2	Jawa	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	3	2	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	
81	21	1	Jawa	3	3	3	1	1	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	1	5	5	5	5	4	
82	21	2	Jawa	3	4	4	2	5	3	5	2	5	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	4	3	3	
83	23	2	Jawa	3	4	4	4	5	4	5	2	5	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
84	21	2	Jawa	2	3	3	2	5	3	3	3	5	3	3	5	1	5	4	2	5	1	4	1	1	4	3	2	1	4	
85	22	2	Jawa	4	3	2	3	5	3	5	2	3	3	3	4	1	4	2	2	3	1	3	2	4	2	4	2	3	3	
86	19	2	Jawa	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4	5	4	5	3	5	3	4	5	5	5	4	5	
87	21	2	Minangkabau	3	3	4	4	4	4	5	1	5	5	1	5	1	5	5	1	5	2	4	1	2	4	4	2	1	4	
88	21	1	Minangkabau	2	2	4	2	4	3	3	2	5	5	4	4	1	5	4	2	4	2	2	2	2	3	3	4	1	3	
89	23	2	Jawa	4	2	5	5	4	4	5	2	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	1	4	
90	21	2	Melayu	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	
91	20	2	Jawa	3	2	4	3	4	2	3	2	3	4	2	4	1	5	5	2	3	2	4	2	4	4	4	4	5	2	3
92	21	2	Jawa	1	1	5	1	4	2	4	1	4	3	2	4	2	5	4	2	4	2	4	1	2	4	5	2	2	5	
93	21	1	Minangkabau	5	5	1	5	5	5	1	4	1	1	5	1	5	1	3	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5
94	22	1	Jawa	4	2	4	4	3	3	4	2	5	3	4	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	
95	22	2	Jawa	3	3	4	2	5	5	5	4	5	4	2	4	3	5	3	2	5	3	4	1	1	4	4	4	3	3	
96	21	2	Sunda	2	2	4	2	4	3	2	2	4	2	4	3	2	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	
97	20	2	Melayu	2	2	5	2	4	2	5	1	4	5	2	5	3	4	5	2	4	2	4	2	4	4	4	4	5	2	4
98	18	2	Bali	3	1	5	1	4	1	2	1	3	3	2	2	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	2	2	3	

99	21	2	Melayu	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	5	3	3	
100	25	2	Jawa	3	3	4	2	5	3	4	3	3	5	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	3	5	
101	20	2	Jawa	3	2	5	2	4	1	3	1	3	4	4	5	1	4	4	3	1	1	4	2	4	1	3	3	1	4	
102	21	2	Jawa	4	2	5	1	4	3	5	1	4	4	3	4	2	3	4	3	4	1	3	1	3	3	3	3	2	4	
103	21	2	Jawa	4	3	4	3	4	3	5	2	5	5	2	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	
104	19	2	Bugis	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	
105	22	2	Aceh	4	3	3	2	4	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	2	4	4	3	3	5	
106	22	2	Minangkabau	4	2	4	4	5	4	4	1	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	4	
107	21	2	Jawa	4	2	5	2	5	2	4	4	5	4	5	4	3	4	5	2	5	2	1	3	3	4	3	3	2	4	
108	21	1	Jawa	5	3	5	4	4	4	1	1	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	1	1	5	5	5	3	4	
109	20	1	Jawa	1	1	5	1	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	1	5	
110	21	2	Minangkabau	5	4	5	5	4	4	4	3	5	3	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	3	4	5	5	
111	22	1	Jawa	4	4	5	4	5	3	5	3	5	5	3	4	3	5	5	3	5	3	4	2	4	4	4	5	2	4	
112	21	2	Jawa	3	2	5	3	4	4	4	3	4	4	2	5	1	3	4	2	3	2	3	1	3	4	4	3	1	4	
113	21	2	Jawa	4	2	3	3	5	4	5	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	2	3	1	4	3	3	4	4	3	
114	21	2	Jawa	5	3	5	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	
115	24	2	Bali	3	4	5	3	5	3	5	2	5	5	1	5	1	4	5	1	5	2	5	1	3	5	5	1	1	5	
116	21	2	Jawa	3	5	3	2	4	2	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
117	25	1	Jawa	3	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	
118	22	2	Jawa	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	3	2	2	4	4	3	1	4	
119	21	2	Minangkabau	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	5	1	4	4	2	4	2	3	2	2	4	4	2	2	5	
120	21	2	Jawa	2	3	4	2	4	1	4	1	4	5	2	4	2	3	4	1	4	2	3	2	2	3	3	2	1	4	
121	22	2	Jawa	3	5	4	4	5	5	5	3	5	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	
122	21	2	Jawa sunda	2	2	5	3	3	2	5	2	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	1	3	3	4	2	2	4	
123	23	1	Jawa	3	2	4	4	5	3	3	3	5	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	5	3	4
124	21	2	Jawa	4	4	4	1	4	1	5	1	5	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	4	4	4	
125	22	2	Jawa	5	5	4	5	1	5	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	1	5	4	5	5	3	5	
126	22	1	Batak	4	4	5	5	5	4	3	2	5	4	5	3	3	5	4	3	3	3	4	5	3	4	5	5	3	4	
127	25	2	Minangkabau	3	2	5	2	3	1	4	1	3	1	3	2	4	3	2	2	2	3	1	3	1	3	2	4	1	3	
128	21	1	Jawa	2	3	5	4	5	3	5	2	4	3	2	5	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	
129	22	2	Jawa	4	2	3	3	4	2	4	2	4	4	2	4	1	4	4	3	4	1	4	1	2	4	4	2	1	4	
130	21	2	Jawa	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	1	3	1	3	3	1	2	2	3	1	1	3	3	1	2	3	
131	20	2	Jawa	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	5	3	4	5	4	4

132	22	1	Jawa	4	3	5	5	5	3	5	2	5	5	2	4	4	5	5	3	5	3	5	2	3	3	3	4	5	4	
133	22	2	Jawa	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	2	2	1	3	3	4	2	3	4	3	4	
134	23	1	Madura	4	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	
135	20	2	Sunda	2	2	5	4	4	3	4	3	2	4	2	2	3	3	4	4	4	2	2	2	5	4	4	4	2	4	
136	21	1	Jawa	4	2	5	1	3	1	3	2	2	4	1	3	1	3	3	2	2	2	2	5	4	2	1	5	1	3	
137	21	2	Jawa	3	4	4	3	4	5	3	5	3	4	5	5	1	4	4	4	4	2	4	3	4	3	5	2	2	4	
138	19	1	Jawa	1	1	3	1	5	1	2	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	2	2	1	3	
139	21	1	Jawa	4	2	3	3	5	5	2	4	5	4	3	2	2	3	5	2	5	2	2	4	1	4	5	2	5	3	
140	23	2	Jawa	4	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	
141	21	1	melayu	2	3	4	1	2	2	1	4	3	2	3	2	5	2	2	4	3	2	3	4	2	2	2	4	2	3	
142	25	1	Jawa	3	3	4	4	5	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	5	1	4	
143	21	2	Jawa	4	4	4	1	4	1	3	2	5	3	2	5	1	4	5	3	4	1	2	2	2	4	3	4	2	5	
144	20	1	Jawa	4	2	5	1	4	1	5	1	4	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	3	3	5	2	5	2	5	
145	22	2	Jawa	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	
146	23	2	Melayu	5	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	1	4	
147	25	1	Jawa	4	2	4	3	4	2	5	2	5	4	5	4	2	4	4	2	3	4	2	4	5	4	5	4	3	4	
148	23	2	Jawa	4	2	5	2	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	2	4	4	4	5	2	4	
149	25	1	Jawa	4	3	4	3	3	3	4	3	5	4	3	4	3	5	5	5	4	3	4	3	4	5	3	5	3	2	
150	22	2	Jawa	3	4	4	3	4	3	5	2	4	5	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	1	4	3	
151	21	2	Lampung	5	3	4	2	4	4	4	2	5	4	3	5	4	4	4	2	4	3	5	2	4	4	4	2	3	4	
152	24	2	Jawa	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	
153	22	1	Jawa	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4
154	20	2	Sunda	4	5	1	5	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	2	3	4	4	4	2	5	
155	20	2	Jawa	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	
156	19	2	Jawa	4	3	5	3	4	3	5	2	4	4	3	2	2	4	4	3	4	2	2	1	1	4	4	3	2	4	
157	22	2	Jawa	2	2	5	2	5	1	5	2	3	5	3	4	2	4	4	2	3	2	4	2	3	4	4	4	2	4	
158	21	1	Jawa	4	4	3	4	5	4	2	3	5	2	5	3	2	3	3	4	3	4	5	5	5	3	4	4	2	4	
159	21	1	Jawa	4	5	4	2	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	2	5	3	5	2	5	2	5	5	2	4	
160	22	1	Jawa	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
161	20	2	Jawa	4	4	3	3	4	1	5	2	4	4	4	3	1	3	3	1	3	1	2	2	3	2	3	3	1	3	
162	22	1	Jawa	4	3	5	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	5	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	
163	23	1	Jawa	3	3	5	1	4	2	3	2	2	4	1	2	1	4	4	4	3	1	2	1	1	2	1	5	1	3	
164	20	2	Jawa	3	2	5	3	5	4	5	1	5	5	2	3	1	3	4	4	4	2	4	1	2	3	3	2	1	5	

165	25	1	Jawa	2	3	3	3	5	3	5	2	5	4	2	4	2	4	5	2	4	1	4	1	2	5	4	1	2	4
166	20	2	Jawa	2	2	2	2	3	2	2	2	5	3	2	3	1	5	4	2	4	2	4	2	3	4	3	4	1	5
167	22	1	Jawa	4	5	4	5	4	5	2	5	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	4
168	22	1	Jawa	1	5	5	3	5	4	5	3	5	4	2	5	3	5	5	3	3	3	5	3	2	5	5	5	4	4
169	22	2	Jawa	3	4	4	5	4	3	5	4	2	2	4	4	5	4	5	3	2	1	5	4	4	4	4	5	3	4
170	21	2	Sunda	3	1	4	1	5	1	3	1	1	3	5	3	1	2	3	1	3	1	2	1	4	5	3	1	1	3
171	19	2	Jawa	4	4	5	2	4	4	4	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	5	5	4	4	5
172	24	2	Jawa	3	2	4	4	2	3	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4
173	22	2	Jawa	1	1	5	4	4	1	5	4	5	4	4	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	5	2	1	1	2
174	19	1	Jawa	4	4	3	5	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3
175	20	2	Jawa	2	2	4	1	5	2	5	2	5	5	4	2	1	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	5	2	4
176	21	2	Jawa	2	2	4	3	5	2	5	3	5	5	4	5	1	5	5	1	4	3	5	3	3	5	5	3	3	5
177	25	2	Sunda	3	2	2	3	3	2	2	2	5	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3
178	19	2	Jawa	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5
179	25	1	Minangkabau	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	3	1	5	3	5	1	5	5	5	2	2	5
180	22	2	Jawa	2	3	4	3	2	3	4	1	4	4	3	3	1	4	5	2	4	1	2	3	2	4	5	4	2	4
181	22	2	Jawa	3	4	3	5	5	3	3	2	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	2	1	4	4	5	3	5	5
182	25	2	Melayu	3	5	5	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4
183	20	2	Jawa	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	3	2	4
184	20	2	Jawa	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4
185	22	2	Jawa	4	5	3	5	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	5	4	2	2	3	2	3	4	5	4	3	4
186	21	1	Sunda	3	3	5	4	4	3	5	3	4	5	2	3	4	3	5	3	4	4	4	5	5	3	4	5	3	3
187	21	1	Jawa	2	4	3	4	1	3	3	1	3	1	2	1	2	3	1	3	3	2	1	3	1	1	2	5	2	2
188	21	2	Jawa	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	1	2	2	3	4	3	2
189	22	2	Jawa	2	5	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
190	21	2	Jawa	4	3	5	3	5	4	5	1	5	5	4	5	3	5	5	1	5	3	4	3	4	5	5	4	2	4
191	21	2	Jawa	2	3	4	2	4	3	4	2	3	4	2	3	1	3	3	3	2	1	3	1	1	3	3	1	1	3
192	22	2	Jawa	3	4	4	4	5	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	1	2	1	2	4	3	2	3	2	3
193	20	2	Melayu	4	3	5	2	5	3	5	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3
194	22	2	Jawa	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4
195	21	2	Sunda	1	1	4	2	5	1	5	3	5	4	2	5	2	5	5	2	4	2	4	3	2	5	3	3	1	4
196	21	2	Sunda	2	4	5	4	5	2	5	4	5	4	3	4	1	4	4	2	5	5	5	2	5	4	5	5	2	5
197	21	2	Jawa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3

198	21	2	Jawa	2	1	4	2	3	2	4	1	3	4	3	4	1	5	4	1	4	1	3	1	4	4	1	2	1	5	
199	21	2	Jawa	5	1	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	1	2	4	5	3	2	4	1	5	3	5	4	4	5	
200	21	2	Jawa	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	
201	20	1	Jawa	1	1	3	1	5	1	5	5	5	3	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	1	5	
202	21	2	Jawa	4	4	4	5	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	
203	20	2	Jawa	3	2	4	2	4	2	2	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	
204	23	1	Jawa	5	1	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	2	5	
205	22	2	Jawa	4	3	4	3	5	4	5	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	3	4	3	4	4	5	3	3	
206	21	2	Jawa	2	2	5	2	2	2	4	1	4	4	2	2	3	4	5	2	4	2	2	2	2	5	3	3	2	4	
207	21	2	Jawa	4	3	5	2	4	1	5	3	4	5	3	5	3	4	5	2	4	2	3	2	4	5	4	2	1	5	
208	24	1	Jaea	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	5	
209	22	1	Jawa	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	5	2	5	4	4	4	4	4	2	5	4	3	2	4	4	
210	23	2	Jawa	5	5	5	5	5	2	5	1	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
211	20	2	Jawa	4	4	4	2	4	5	4	2	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	3	4	5	3	4	5	4	4	
212	21	2	Jawa	4	1	4	3	5	2	5	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	5	3	4	
213	23	1	Jawa	2	4	3	5	5	4	1	2	4	2	3	3	3	5	2	3	3	3	3	3	2	5	3	4	2	5	
214	23	1	Jawa	2	2	5	5	5	4	5	2	4	5	2	4	3	5	5	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	
215	23	1	Jawa	4	4	2	5	4	3	3	1	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	1	4	
216	19	2	Jawa	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	3	4	5	3	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	
217	22	2	Jawa	2	2	4	1	2	2	2	1	4	2	4	3	1	4	4	1	4	2	2	3	2	3	3	5	1	4	
218	20	2	Jawa	2	1	3	2	3	1	3	2	4	3	1	3	1	4	3	1	4	1	3	2	1	2	3	2	1	3	
219	20	1	Jawa	2	2	3	1	4	1	2	3	3	3	2	5	1	3	3	2	2	2	4	1	3	3	2	2	2	3	
220	21	2	Minahasa	3	2	5	2	5	4	4	2	4	4	5	4	2	3	3	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	
221	19	2	Jawa	1	2	5	3	2	4	5	1	4	4	4	3	1	4	4	3	5	3	2	3	3	4	4	4	1	3	
222	19	2	Belawi	3	2	4	2	2	2	4	1	3	4	2	4	2	4	4	1	5	2	4	1	3	3	2	4	2	4	
223	20	2	Minangkabau	3	4	5	4	5	3	4	3	3	5	2	3	2	4	4	3	4	2	3	2	5	3	4	4	3	4	
224	20	2	Minangkabau	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	
225	20	2	Jawa	4	1	5	1	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	2	2	4	2	1	4	1	2	3	4	1	3	
226	19	2	Jawa	2	1	3	5	4	2	5	2	2	3	2	1	4	3	4	1	4	5	3	2	1	4	3	1	1	3	
227	23	2	Jawa	1	3	4	2	4	1	2	2	5	2	3	2	1	5	5	4	2	3	2	4	3	2	3	4	1	4	
228	22	1	Jawa	4	2	4	2	4	2	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	
229	22	2	Jawa	1	1	3	1	3	2	4	1	3	3	1	2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	4	
230	18	1	Jawa	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	5	4	3	5	2	3	

231	21	2	Jawa	4	2	5	1	5	2	5	5	4	4	5	4	2	3	5	3	4	2	4	2	4	5	5	4	2	4
232	22	2	Jawa	5	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4
233	19	2	Jawa	3	2	3	2	4	2	5	2	3	4	3	2	2	3	4	1	3	2	3	2	2	4	4	3	2	4
234	22	1	Jawa	5	5	4	5	4	2	2	5	5	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3
235	21	1	Jawa	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	5	3	5	4	4	5	4	4	5	3	4
236	18	2	Jawa	2	1	3	1	3	1	3	5	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3
237	19	2	Jawa	3	2	4	4	3	3	4	2	5	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	5	2	3
238	21	2	Sunda	4	3	2	5	5	3	2	3	5	3	5	4	5	5	3	5	3	5	5	1	5	3	4	4	5	5
239	21	1	Jawa	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	2	5	5	4	4	3	2	4	4	4	5	4	4	5
240	22	1	Jawa	4	4	2	5	5	4	4	3	3	5	2	4	5	3	3	2	4	5	3	3	5	3	3	4	5	3
241	21	2	Jawa	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
242	21	2	Melayu	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	4
243	21	2	Jawa	4	4	3	3	4	3	5	4	3	4	1	4	3	3	4	2	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3
244	22	1	Jawa	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3
245	20	2	Jawa	2	3	4	1	2	1	4	1	2	2	2	4	3	5	5	2	2	4	1	1	1	1	2	5	1	4
246	19	2	Rejang	2	4	3	3	4	3	5	1	4	5	3	4	4	3	3	4	5	3	4	3	1	2	5	4	3	4
247	21	2	Jawa	4	2	4	5	4	2	4	2	3	4	4	4	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3
248	19	2	Jawa	3	2	4	3	4	3	3	1	5	5	4	3	4	5	5	3	2	3	3	1	4	2	3	2	2	4
249	22	2	Jawa	4	1	5	3	5	2	5	1	4	4	4	3	1	3	5	4	5	1	5	1	2	5	5	3	1	5
250	20	2	Jawa	2	2	5	3	5	4	4	4	4	3	5	5	1	4	5	2	3	2	3	3	5	5	3	4	3	4
251	20	2	Jawa	3	3	5	4	4	3	5	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	5	4	1	4
252	18	2	Jawa	4	5	4	2	3	2	4	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	1	2	1	4	3	3	5	2	4
253	18	2	Sunda	5	3	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	3	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5
254	20	1	Melayu	2	2	5	1	3	1	3	3	2	5	5	5	1	4	3	3	3	4	5	1	5	5	3	1	3	5
255	21	2	Jawa melayu	2	2	4	2	4	1	4	2	5	4	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	1	5
256	22	2	Jawa	3	2	4	4	3	2	4	2	4	3	4	2	2	3	4	1	4	2	4	2	5	4	3	4	3	4
257	20	2	Jawa	2	1	4	2	5	1	4	1	1	4	2	3	1	3	3	2	2	1	3	1	3	3	3	4	1	3
258	21	2	Melayu	4	3	4	1	4	3	4	1	5	3	3	4	1	3	4	4	3	1	1	1	2	1	3	4	2	3
259	18	2	Sunda	4	2	4	2	5	3	5	1	2	4	3	4	1	3	3	2	2	1	2	1	1	3	3	3	2	4
260	18	2	Jawa	4	1	2	1	5	5	3	1	5	3	5	4	5	5	5	3	5	4	5	3	2	5	5	1	5	5
261	19	2	Gorontalo	3	5	4	3	2	4	2	5	2	1	4	5	1	2	4	2	4	1	2	2	2	1	3	2	2	3
262	21	1	Jawa	3	4	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	2	5	4	1	4	1	4	3	4	3	4	5	4	3
263	22	1	Jawa	4	4	4	5	5	5	4	2	5	4	4	4	3	4	4	2	4	2	5	5	2	4	5	3	3	4

264	21	2	Sunda	1	1	5	1	5	1	5	1	5	5	4	5	1	5	5	2	4	1	5	1	1	5	5	1	1	5	
265	21	1	Sunda	2	3	4	3	2	4	3	1	5	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	5	2	3	4	3	2	4	
266	21	1	Jawa	5	4	5	5	5	3	5	4	5	4	3	4	3	3	5	5	4	2	3	2	2	5	3	3	3	5	
267	21	2	Melayu	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	1	4	
268	18	1	Jawa	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	
269	25	1	Jawa	3	3	5	3	5	2	5	3	5	2	4	4	4	5	5	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	5	
270	18	2	Jawa	4	2	3	1	3	4	5	4	5	4	2	4	1	3	2	4	4	1	2	2	1	3	4	5	1	4	
271	20	1	Jawa	3	4	5	2	5	4	4	1	5	4	1	5	2	3	5	1	3	2	5	3	2	4	4	3	3	4	
272	21	2	Rejang	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	5	3	3	
273	22	1	Jawa	4	2	5	4	5	4	4	2	3	3	3	4	5	4	4	4	4	5	3	2	3	4	5	4	5	3	
274	21	2	Jawa	4	2	4	3	5	2	4	3	5	5	3	4	2	3	4	4	3	2	5	3	5	3	4	3	2	3	
275	22	2	Jawa	1	3	4	1	5	2	3	1	4	3	2	5	1	4	4	2	3	1	3	1	3	4	3	2	1	3	
276	18	2	Jawa	3	3	2	2	3	2	3	2	5	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	
277	22	2	Jawa	2	2	5	3	2	4	2	5	4	3	4	5	5	5	4	3	2	4	5	4	5	3	2	5	2	2	
278	21	2	Jawa	5	5	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
279	23	1	Jawa	2	1	2	2	2	1	5	1	5	5	2	4	1	3	5	1	5	1	4	1	5	3	5	1	1	5	
280	21	2	Sunda	4	2	5	1	5	4	5	2	5	5	4	3	1	5	3	2	2	1	4	2	3	4	4	4	2	4	
281	19	2	Sumatera	4	3	4	4	5	4	5	2	4	4	4	5	4	5	4	3	2	5	5	2	5	5	5	3	4	5	
282	21	2	Melayu	2	4	5	1	5	4	5	3	3	5	3	4	5	4	5	2	5	5	4	2	5	5	5	4	3	4	
283	20	2	Melayu	4	5	4	3	4	3	5	1	4	4	4	5	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	
284	19	2	Jawa	2	2	5	3	4	1	4	2	4	2	3	3	1	4	4	1	3	5	2	2	2	4	4	3	2	2	
285	23	2	Jawa	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	
286	23	2	Minangkabau	4	4	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	5	4	4
287	20	2	Arab	3	2	5	3	3	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	1	4	4	4	2	2	4	
288	22	2	Jawa	5	1	3	1	3	1	5	1	5	5	4	5	1	4	3	1	2	1	3	4	3	4	3	5	1	3	
289	22	2	Jawa	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	5	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	5	1	5	1	5	
290	18	1	Jawa	1	3	5	5	5	2	5	1	4	4	1	4	1	4	5	1	1	1	2	2	1	5	3	2	2	1	
291	20	2	Jawa	5	3	2	4	4	5	3	4	5	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	1	4	5	4	4	4	5	
292	20	2	Jawa	3	3	4	2	3	1	4	1	5	4	2	2	2	2	4	2	1	1	3	2	2	2	4	5	2	4	
293	20	2	Jawa	1	4	3	2	5	3	1	3	5	4	2	5	3	5	4	3	4	4	1	2	4	5	5	5	3	4	
294	19	2	Dayak	4	4	1	5	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	5	2	5
295	20	2	Jawa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
296	25	2	Jawa	5	5	3	5	5	5	3	4	5	3	5	5	5	3	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5

297	21	2	Jawa	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	1	4	2	4	1	5	5	4	3	3	3
298	22	2	Sunda	3	1	5	4	4	3	5	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4	3	4	4	4	3
299	19	2	melayu	4	4	5	2	4	4	4	3	5	4	5	4	2	5	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5
300	21	2	Maluku	3	1	4	3	3	1	5	1	5	5	2	3	3	5	3	2	3	3	2	1	2	3	3	1	2	3
301	21	2	Jawa	5	4	5	2	4	3	4	3	4	4	5	4	3	5	5	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4
302	18	1	Jawa	2	4	3	4	5	3	5	1	2	4	1	3	5	5	5	2	5	1	2	3	3	3	3	3	2	3
303	20	1	Jawa	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
304	19	2	Jawa	1	4	4	3	5	5	5	2	5	5	1	5	4	5	5	3	5	4	5	1	3	5	5	5	3	5
305	20	2	Jawa	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
306	19	1	Jawa	3	2	4	2	4	2	5	2	4	4	4	4	1	4	5	2	5	1	4	2	2	4	5	4	4	4
307	25	1	Jawa	3	2	4	3	2	2	2	2	4	4	2	4	1	4	5	1	2	3	5	2	4	5	4	4	2	4
308	20	2	Jawa	3	4	5	4	4	4	4	2	5	4	3	4	2	4	4	1	3	2	2	3	4	3	3	4	5	3
309	21	2	Sunda	1	1	4	1	1	1	3	1	3	3	1	3	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2
310	20	2	Jawa	3	2	4	3	5	2	3	2	5	3	4	3	2	2	4	3	3	1	3	4	3	4	4	5	2	3
311	22	2	Jawa	3	3	5	3	5	3	5	2	5	5	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	4	4	3	5	3	4
312	20	2	Jawa	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3
313	20	2	Jawa	5	5	2	5	5	5	2	4	5	5	5	5	2	3	5	1	5	3	3	1	4	4	5	1	1	4
314	20	2	Jawa	3	3	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	3	4	5	4	4	5
315	21	1	Sunda	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
316	21	2	Sunda	2	4	4	3	4	2	4	2	4	5	4	4	2	4	4	2	5	2	5	2	2	4	5	4	3	4
317	21	1	Jawa	2	5	4	4	5	4	4	1	4	5	3	3	3	4	5	3	5	4	3	3	4	5	5	4	2	5
318	18	2	Jawa	3	3	2	2	5	2	5	2	5	5	3	4	2	5	4	1	4	3	3	2	4	5	4	4	2	5
319	22	2	Jawa	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3
320	21	2	Jawa	1	1	4	2	4	2	5	1	5	5	3	4	1	5	5	1	2	1	3	1	2	3	4	2	2	4
321	21	2	Jawa	2	1	5	2	5	1	5	1	5	2	1	5	2	5	3	1	4	2	5	1	1	5	2	5	3	5
322	18	2	Jawa	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	5	2	4	5	3	3	5	1	3
323	22	2	Jawa	2	2	5	3	3	1	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4
324	21	2	Sunda	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4
325	20	2	Jawa	4	1	4	1	5	2	2	2	5	2	2	2	2	3	4	3	2	2	1	3	4	2	4	4	2	4
326	21	1	Jawa	4	2	4	2	4	2	3	2	4	4	1	4	1	3	4	2	4	2	3	2	2	3	3	4	2	4
327	21	2	Rejang	4	1	5	3	5	1	4	1	5	5	3	5	2	4	5	4	1	4	3	2	3	5	5	5	1	5
328	21	2	Jawa	3	3	3	2	4	3	3	3	5	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4
329	21	2	Jawa	3	2	4	1	3	4	5	1	5	5	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3

330	20	2	Jawa	4	2	4	4	4	5	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	1	1	5	4	1	1	4
331	22	2	Jawa	2	2	5	1	5	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	4	4	1	2	1	1	2	2	2	1	2
332	18	2	Melayu	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
333	21	2	Sunda	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	
334	21	2	Sunda	3	1	4	1	5	3	5	4	3	4	1	5	1	4	4	1	4	1	4	1	3	3	3	1	1	3
335	21	1	Sunda	2	2	4	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	4
336	21	2	Betawi	4	2	4	1	4	2	4	2	4	5	2	2	2	4	5	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3
337	21	2	Sunda	3	2	4	3	4	2	5	2	2	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	5	2	1	2	2	4
338	20	2	Jawa	2	1	5	1	5	1	5	1	5	5	1	4	1	5	4	2	3	1	4	3	1	5	5	1	1	5
339	21	1	Batak	5	4	5	5	4	5	3	4	4	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4
340	20	2	Betawi	3	2	4	1	2	1	3	2	4	2	2	2	1	3	3	1	3	1	3	1	2	3	3	2	1	2
341	21	2	Jawa	2	2	4	2	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3
342	21	2	sunda	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	1	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	5
343	22	2	Sunda	4	5	3	3	4	3	4	3	3	5	4	3	1	4	4	1	3	2	3	1	4	4	4	2	2	4
344	19	2	Jawa	3	2	5	1	3	1	5	4	3	5	3	4	1	4	5	2	4	1	5	3	2	4	4	4	1	5
345	21	1	Jawa	3	2	4	1	4	1	3	3	5	3	3	2	1	4	4	1	5	3	5	1	1	5	5	1	1	5
346	21	1	Jawa	3	2	4	4	3	2	4	2	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2
347	25	1	Jawa	5	5	1	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	5	4	2	2	4	4	4
348	22	2	Jawa	2	2	4	4	4	4	4	5	2	5	4	3	2	3	4	4	4	4	3	1	2	3	3	4	5	3
349	21	2	Jawa	3	4	5	3	5	4	5	3	5	4	1	5	2	5	5	3	5	3	2	2	5	5	5	3	1	4
350	19	2	Jawa	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
351	22	2	Jawa	5	5	1	5	4	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
352	18	2	Jawa	3	2	5	2	5	3	5	1	3	2	2	2	3	4	5	2	2	5	3	3	2	3	2	5	2	3
353	18	2	Bugis	2	2	4	2	4	1	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3
354	21	2	Minangkabau	3	1	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	4	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	1	3
355	22	2	Jawa	4	2	4	3	2	3	5	1	1	2	2	2	1	3	4	3	4	1	3	2	2	4	4	1	2	3
356	22	2	Jawa	4	3	2	2	5	2	3	4	4	5	3	4	2	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4
357	25	1	Jawa	5	5	3	5	5	4	5	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5

Lampiran 6. Tabulasi Data Pola Asuh Demokratis

Responden	Usia	JK	Suku	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42			
1	21	2	Jawa	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4			
2	22	1	Jawa	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3			
3	22	1	Minangkabau	2	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	1	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3		
4	21	2	Jawa	1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	4	2	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	4	1	2	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	2	3	2	2		
5	19	2	Jawa	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	1	4	1	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2		
6	21	2	batak	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4		
7	20	2	Jawa	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4			
8	23	2	Sunda	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2		
9	21	2	Jawa	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	
10	25	2	Jawa	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	
11	21	2	Minangkabau	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	
12	20	2	Sunda	1	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	1	3	2	2	3	2	4		
13	22	1	Minangkabau	2	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	1	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	
14	19	2	Minahasa	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	2	4	4	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	4		
15	20	2	Jawa	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	
16	21	1	Jawa	1	2	3	4	3	2	2	4	3	3	2	2	4	2	3	4	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3		
17	21	2	Jawa	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	2	1	3	3	2	4	1	3	2	3	2	3	1	4	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
18	21	2	Jawa	1	3	1	2	3	1	4	2	1	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	1	4	4	3	3	4	1	1	3	4	2	1	4		
19	22	2	Jawa	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3		
20	19	2	Jawa	2	4	4	4	3	2	4	2	2	3	3	1	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3		
21	21	2	Jawa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
22	22	2	Jawa	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2		
23	21	2	Minangkabau	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	1	4	1	4	3	4	3	4	2	2	2	3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4		
24	23	1	Jawa	2	3	4	1	1	2	2	1	4	2	2	2	2	1	4	3	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4	4	4	4	3	2	4	3	4	1	3	2	4	3	4	1	2	3	3	2
25	20	1	Jawa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
26	21	2	Jawa	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	
27	21	2	Jawa	1	4	4	4	4	1	4	4	1	3	1	1	1	4	1	2	1	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	2	2	1	4
28	19	2	Jawa	2	4	4	4	2	4	2	3	4	3	3	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
29	24	1	Jawa	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	20	2	Jawa	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	19	2	Jawa	2	3	2	2	3	1	4	3	3	4	2	2	3	1	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	
32	21	2	Jawa	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	4	
33	21	2	Jawa	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
34	22	1	Jawa	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	
35	21	2	Jawa	2	3	4	2	4	2	4	3	2	4	2	2	3	2	2	4	4	1	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	1	4	4		
36	19	2	Toraja	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	
37	19	1	Gorontalo	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4		
38	21	2	Jawa	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	
39	20	2	Gorontalo	2	1	3	3	3	2	1	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	4	
40	21	1	Jawa	2	1	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	1	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	1	2	3	2	1	4		
41	21	1	Jawa	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2															

52	20	2	Jawa	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	1	2	4	4	1	4	1	3	1	2	2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	1	1	1	3	4	4	1	4					
53	21	2	Jawa	1	1	2	2	1	2	1	3	2	2	3	1	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	3	2	2	4	1	4					
54	24	1	Jawa	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4			
55	23	2	Bali	2	1	1	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	1	3	4	2	4	3	2	2	1	2	2	4	1	4							
56	22	1	Jawa	2	1	4	2	3	1	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	2	2	2	4	2	2						
57	21	2	Jawa	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	1	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4					
58	21	2	Jawa	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4		
59	23	2	Jawa	1	3	2	3	1	3	2	4	3	4	1	1	4	2	1	4	4	1	2	1	4	1	3	3	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4	4	1	1	1	1	4	2	1	3	4	2	1	3		
60	24	1	Jawa	1	3	3	2	4	1	2	3	3	1	1	3	2	1	3	4	2	3	2	1	4	2	3	2	2	2	4	3	1	2	3	4	3	3	2	1	1	3	2	4	4	1	4	1	4				
61	21	2	Jawa	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	2	4			
62	21	2	Jawa	2	4	2	3	1	3	4	4	3	3	2	1	3	3	2	4	4	2	3	3	1	3	4	2	3	3	4	4	3	1	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	4			
63	22	2	Minangkabau	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3			
64	21	2	Jawa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4				
65	19	2	Jawa	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3			
66	21	1	Jawa	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	4	2	4		
67	19	2	Jawa	2	4	2	3	2	2	4	3	4	4	1	3	4	1	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	1	4	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	2	3	4	1	2	4	1	2	4				
68	25	2	Jawa	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
69	24	1	Jawa	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	2	4	2	1	2	3	4	3	4	3	4	3	4			
70	21	2	Jawa	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4		
71	18	2	Jawa	1	4	1	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	1	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4		
72	22	2	Jawa	2	4	4	2	1	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
73	21	1	Jawa	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
74	20	1	Jawa	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
75	22	2	Jawa	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3		
76	19	2	Jawa	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	1	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3		
77	21	1	Minangkabau	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
78	24	2	Jawa	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	1	3	3	4	3	2	2	2	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
79	21	1	Jawa	1	1	4	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	
80	20	2	Jawa	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	1	1	2	3	3	2	4	4	4	4	4			
81	21	1	Jawa	1	1	1	2	1	1	4	2	2	1	3	2	4	4	4	1	4	1	3	4	3	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
82	21	2	Jawa	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4		
83	23	2	Jawa	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	4	1	2	2	2	2	3	4	4	4		
84	21	2	Jawa	4	4	2	4	2	3	3	4	2	4	1	2	3	1	2	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2
85	22	2	Jawa	1	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	1	4	4	4	1	2	3	4	4	3	4	3	1	4	4	1	1	4	3	4	4	2	2	1	4	3	4	4	1	3	1	4	3	1	4		
86	19	2	Jawa	1	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	1	4	1	1	4	4	2	1	2	3	2	2	1	2	4	4	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2			
87	21	2	Minangkabau	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
88	21	1	Minangkabau	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	4	2	3			
89	23	2	Jawa	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	1	3	1	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
90	21	2	Melayu	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	1	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
91	20	2	Jawa	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	2	3										

156	19	2	Jawa	2	2	4	3	2	3	1	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4						
157	22	2	Jawa	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4					
158	21	1	Jawa	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	2	4					
159	21	1	Jawa	1	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	4	1	4	1	4	2	3	4	4	4	4	1	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3					
160	22	1	Jawa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4					
161	20	2	Jawa	1	4	4	2	3	2	1	3	3	3	4	2	3	4	1	3	4	2	4	2	3	2	4	1	3	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	3	4	1	4	1	4	3	1	3
162	22	1	Jawa	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	4			
163	23	1	Jawa	1	1	4	2	2	2	4	3	1	3	1	1	4	1	1	4	1	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2		
164	20	2	Jawa	2	2	4	2	1	3	2	3	2	4	1	2	3	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	2	4	3	4	3	4	2	2	4	4	2			
165	25	1	Jawa	4	4	1	3	1	4	1	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	1	3	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	2	3	2	2	3	4				
166	20	2	Jawa	2	1	3	2	2	2	2	1	2	4	4	2	2	4	1	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	3	1	1	4	2	4	2	3	2	2	2	2	2				
167	22	1	Jawa	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	1	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	2	3	2	4	4	4		
168	22	1	Jawa	3	4	2	4	1	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	1	2	3	2			
169	22	2	Jawa	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4			
170	21	2	Sunda	1	2	4	2	3	1	1	2	2	3	1	2	3	1	1	3	2	1	1	1	3	2	3	1	2	2	2	2	3	4	3	1	3	2	1	1	1	1	3	1	4	1		
171	19	2	Jawa	4	4	3	4	3	4	1	2	3	4	2	2	1	4	2	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	2	4			
172	24	2	Jawa	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4		
173	22	2	Jawa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
174	19	1	Jawa	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4			
175	20	2	Jawa	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	3	2	1	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4		
176	21	2	Jawa	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4			
177	25	2	Sunda	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4			
178	19	2	Jawa	4	4	4	3	1	3	4	4	2	4	1	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
179	25	1	Minangkabau	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	3	2	3	2	1	1	1	3	4	4	4	2	2	1	1	1	4	2	4	1		
180	22	2	Jawa	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	
181	22	2	Jawa	3	3	4	4	4	4	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4		
182	25	2	Melayu	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4		
183	20	2	Jawa	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4		
184	20	2	Jawa	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	
185	22	2	Jawa	3	4	4	3	4	4	1	2	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	2	3	1	4	2	3	4	4	4	4		
188	21	1	Sunda	2	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3		
187	21	1	Jawa	1	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	1	3	1	2	3	3	1	1	1	2	1	3	3	3	4	4	2	2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	2	3	2	3	
188	21	2	Jawa	2	3	1	3	1	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	1	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	3	2	
189	22	2	Jawa	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	
190	21	2	Jawa	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	4	3	4	
191	21	2	Jawa	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	
192	22	2	Jawa	1	2	3	2	3	1	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	1	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	2	3	1	4	4	2	4	4	2	4		
193	20	2	Melayu	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4		
194	22	2	Jawa	2	4	2	3	2	2	4	3	2	4	3	2	3	1	3	4	4	1	2	1	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2		
195	21	2	Sunda	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	3	1	3	2	4	2	3	3	2	3	2	1	4	3	1	2	4	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2		
196	21	2	Sunda	2	3	1	4	1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	
197	21	2	Jawa	1	1	4	1	2	1	4	2	1	2	1	1	3	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1	4	2	1	3	
198	21	2	Jawa	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4
199	21	2	Jawa	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	2	4	2	3	4	1	1	1	4	4	4	4	2													

Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SC	.036	357	.200 [*]	.997	357	.636
PAD	.053	357	.018	.974	357	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SC * PAD	Between Groups	(Combined)	27625.381	77	358.771	2.480	.000
		Linearity	12759.473	1	12759.473	88.191	.000
		Deviation from Linearity	14865.907	76	195.604	1.352	.042
	Within Groups		40365.712	279	144.680		
	Total		67991.092	356			

Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis

1. Pola Asuh Demokratis dan *Self-Compassion*

Correlations

		SC	PAD
Spearman's rho	SC	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (1-tailed)	.
		N	357
	PAD	Correlation Coefficient	.433**
		Sig. (1-tailed)	.000
		N	357

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

2. Aspek Pola Asuh Demokratis dan *Self-Compassion*

Correlations

		SC	Musyawarah_Dalam_Keluarga	Kebebasan_Terkendali	Pengarahan_OrangTua	Bimbingan_Perhatian	Menghormati_Antar_Keluarga	Komunikasi_Dua_Arah
Spearman's rho	SC	Correlation Coefficient	1.000	.422**	.375**	.344**	.255**	.333**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.000	.000
		N	357	357	357	357	357	357
	Musyawarah_Dalam_Keluarga	Correlation Coefficient	.422**	1.000	.683**	.574**	.555**	.529**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000	.000
		N	357	357	357	357	357	357
	Kebebasan_Terkendali	Correlation Coefficient	.375**	.683**	1.000	.625**	.618**	.564**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000	.000
		N	357	357	357	357	357	357
	Pengarahan_OrangTua	Correlation Coefficient	.344**	.574**	.625**	1.000	.705**	.541**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.000	.000
		N	357	357	357	357	357	357
	Bimbingan_Perhatian	Correlation Coefficient	.255**	.555**	.618**	.705**	1.000	.612**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.	.000
		N	357	357	357	357	357	357
	Menghormati_Antar_Keluarga	Correlation Coefficient	.333**	.529**	.564**	.541**	.612**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.
		N	357	357	357	357	357	357
Komunikasi_Dua_Arah	Correlation Coefficient	.368**	.718**	.566**	.605**	.650**	.635**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	357	357	357	357	357	357	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9. Hasil Uji Beda

1. Jenis Kelamin

Ranks				
	Gender	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SC	Laki-laki	94	212.47	19972.00
	Perempuan	263	167.04	43931.00
	Total	357		
PAD	Laki-laki	94	174.93	16443.00
	Perempuan	263	180.46	47460.00
	Total	357		

Test Statistics^a

	SC	PAD
Mann-Whitney U	9215.000	11978.000
Wilcoxon W	43931.000	16443.000
Z	-3.665	-.446
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.656

a. Grouping Variable: Gender

2. Jenis Kelamin dan Aspek *Self-Compassion*

Ranks			
	Gender	N	Mean Rank
Self_Kindess	Laki-laki	94	195.68
	Perempuan	263	173.04
	Total	357	
Common_Humanity	Laki-laki	94	213.11
	Perempuan	263	166.81
	Total	357	
Mindfulness	Laki-laki	94	217.90
	Perempuan	263	165.10

Test Statistics^{a,b}

	Self_Kindess	Common_Humanity	Mindfulness
Kruskal-Wallis H	3.342	14.002	18.213
df	1	1	1
Asymp. Sig.	.068	.000	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Gender

3. Usia

Ranks

	Kategori_Usia	N	Mean Rank
SC	Di bawah 20 tahun	53	162.83
	20-23 tahun	278	177.97
	Di atas 23 tahun	26	222.94
	Total	357	
PAD	Di bawah 20 tahun	53	175.40
	20-23 tahun	278	176.74
	Di atas 23 tahun	26	210.54
	Total	357	

Test Statistics^{a,b}

	SC	PAD
Kruskal-Wallis H	6.047	2.628
df	2	2
Asymp. Sig.	.049	.269

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Kategori_Usia

4. Suku

Ranks

	Suku	N	Mean Rank
SC	Jawa	266	179.66
	Minangkabau	18	178.11
	Sunda	28	171.38
	Melayu	18	177.08
	Lainnya	27	182.30
	Total	357	

Test Statistics^{a,b}

	SC
Kruskal-Wallis H	.199
df	4
Asymp. Sig.	.995

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:
Suku

Lampiran 10. Syntax (Kode Analisis Data)

1. Uji Reliabilitas Skala *Self-Compassion* Sebelum Item Gugur

RELIABILITY

```
/VARIABLES=A1 A2 A3 A4 A5 A6 A7 A8 A9 A10 A11 A12 A13  
A14 A15 A16 A17 A18 A19 A20 A21 A22 A23 A24  
A25 A26
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

2. Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Demokratis Sebelum Item Gugur

RELIABILITY

```
/VARIABLES=B1 B2 B3 B4 B5 B6 B7 B8 B9 B10 B11 B12 B13 B14  
B15 B16 B17 B18 B19 B20 B21 B22 B23 B24  
B25 B26 B27 B28 B29 B30 B31 B32 B33 B34 B35 B36 B37 B38 B39  
B40 B41 B42
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

3. Uji Reliabilitas Skala *Self-Compassion* Setelah Item

Gugur RELIABILITY

```
/VARIABLES=A1 A2 A4 A5 A6 A8 A9 A10 A11 A12 A13 A14 A15  
A16 A17 A18 A19 A20 A21 A22 A23 A24 A25  
A26
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA.
```

4. Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Demokratis Setelah Item

Gugur RELIABILITY

```
/VARIABLES=B1 B2 B4 B5 B6 B7 B8 B9 B10 B12 B13 B15 B16  
B17 B18 B19 B20 B21 B22 B24 B25 B26 B27
```

```
B28 B30 B31 B32 B33 B34 B35 B36 B37 B38 B39 B40 B41 B42
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA.
```

5. Uji Normalitas

```
EXAMINE VARIABLES=SC PAD  
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT  
/COMPARE GROUPS  
/STATISTICS DESCRIPTIVES  
/CINTERVAL 95
```

```
/MISSING LISTWISE  
/NOTOTAL.
```

6. Uji Linearitas

```
MEANS TABLES=SC BY PAD  
/CELLS=MEAN COUNT STDDEV  
/STATISTICS ANOVA LINEARITY.
```

7. Uji Hipotesis

```
NONPAR  
CORR  
/VARIABLES=SC PAD  
/PRINT=SPEARMAN ONETAILED NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.
```

```
DATASET ACTIVATE  
DataSet1. NONPAR CORR  
/VARIABLES=SC Musyawarah_Dalam_Keluarga  
Kebebasan_Terkendali Pengarahan_OrangTua  
Bimbingan_Perhatian  
Menghormati_Antar_Keluarga  
Komunikasi_Dua_Arah  
/PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.
```